



LAPORAN KINERJA 2025



(021) 3451926



lemhannas.go.id



Medan Merdeka Selatan No.10

**LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA**

Kata Pengantar



Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya Laporan Kinerja Lemhannas RI Tahun 2025 ini. Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas capaian kinerja Lemhannas RI dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sepanjang tahun 2025, sesuai dengan perjanjian kinerja yang telah ditetapkan.

Laporan ini memberikan gambaran mengenai hasil yang telah dicapai dalam mewujudkan ketahanan nasional yang tangguh, melalui peningkatan kualitas lulusan, kajian strategis yang berdampak terhadap penyelesaian masalah nasional, peningkatan kesadaran wawasan kebangsaan, serta pengukuran ketahanan nasional yang semakin terintegrasi.

Kami menyadari bahwa keberhasilan yang dicapai tidak terlepas dari kerja sama dan dukungan berbagai pihak, baik dari internal Lemhannas RI maupun mitra kerja di lingkungan pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan yang telah berkontribusi dalam pencapaian kinerja ini.

Kami berharap laporan ini dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi dalam upaya peningkatan kinerja di masa mendatang. Segala masukan dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan guna memperbaiki dan menyempurnakan laporan ini di tahun-tahun berikutnya.

Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas tata kelola dan akuntabilitas kinerja Lemhannas RI dalam mendukung ketahanan nasional.

**GUBERNUR
LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA**

Dr. H. TB. ACE HASAN SYADZILY, M.Si.



**LEMBAGA
KETAHANAN
NASIONAL**

TANHANHA DHARMA MANGRVA



Executive Summary

Laporan kinerja Lemhannas RI tahun 2025 secara umum menunjukkan pencapaian yang positif dalam berbagai aspek, baik dari segi efektivitas program, efisiensi anggaran, maupun capaian indikator kinerja utama. Dengan fokus utama pada peningkatan kualitas lulusan, kajian strategis, kesadaran wawasan kebangsaan, serta pengukuran ketahanan nasional, Lemhannas RI telah berhasil memenuhi target yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja.

Fokus Utama

Dalam aspek peningkatan kualitas lulusan, Lemhannas RI mencapai nilai 9,0, yang menunjukkan keberhasilan dalam membangun kompetensi kepemimpinan nasional. Kajian strategis yang dihasilkan juga mendapatkan nilai 86,17, mencerminkan peran Lemhannas RI dalam menyusun kebijakan yang berbasis pada riset mendalam dan analisis strategis. Kesadaran wawasan kebangsaan pada berbagai komponen bangsa mengalami peningkatan yang signifikan, dengan pencapaian sebesar 88, yang mengindikasikan keberhasilan program pendidikan dan sosialisasi wawasan kebangsaan. Selain itu, sistem pengukuran ketahanan nasional yang dikembangkan oleh Lemhannas RI juga menunjukkan efektivitas yang baik dengan nilai 84,61, memastikan bahwa sistem tersebut dapat diandalkan dalam mendukung kebijakan nasional.

Penggunaan Anggaran

Penggunaan anggaran Lemhannas RI Tahun Anggaran 2025 dilaksanakan secara efektif, efisien, dan akuntabel untuk mendukung pencapaian sasaran strategis kelembagaan. Dari pagu akhir sebesar **Rp151.950.865.000** yang telah disesuaikan melalui kebijakan efisiensi belanja negara, realisasi anggaran mencapai sekitar **Rp 150.411.636.370** atau **98,99%**, menunjukkan ketepatan perencanaan, pengendalian, serta keberhasilan pelaksanaan program tanpa mengurangi kualitas kinerja. Realisasi tersebut terutama didukung oleh pelaksanaan **Program Pembinaan Ketahanan Nasional** yang terealisasi sekitar **97,31%** serta **Program Dukungan Manajemen** sebesar **99,34%**, sehingga mencerminkan keterkaitan yang kuat antara alokasi anggaran dan outcome penguatan kepemimpinan nasional, pengkajian strategis, serta tata kelola kelembagaan dalam mendukung ketahanan nasional secara berkelanjutan.

Evaluasi

Secara umum, hasil evaluasi pelaksanaan kinerja dan penggunaan anggaran Lemhannas RI Tahun Anggaran 2025 menunjukkan capaian yang efektif, efisien, dan berorientasi hasil, tercermin dari tingginya realisasi anggaran, keterlaksanaan program strategis pembinaan ketahanan nasional, serta dukungan manajemen yang berjalan optimal. Kebijakan efisiensi anggaran yang menurunkan pagu tidak berdampak signifikan terhadap kualitas output dan outcome kelembagaan, sehingga fungsi pendidikan pimpinan nasional, pengkajian strategis, serta pemantapan nilai-nilai kebangsaan tetap terlaksana dengan baik. Meskipun demikian, masih diperlukan penguatan pada aspek pengukuran dampak strategis dan penajaman perencanaan berbasis outcome guna memastikan hubungan antara penggunaan anggaran dan peningkatan ketahanan nasional semakin terukur dan berkelanjutan

DAFTAR ISI

01

PENDAHULUAN

Umum	2
Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi	3
Aspek Strategis	4

PERENCANAAN KINERJA

Perencanaan Strategis	9
Perjanjian Kinerja Tahun 2025	17

02

03

AKUNTABILITAS KINERJA

Capaian Kinerja Utama	21
Analisis Capaian Kinerja	23
Pengelolaan Anggaran	57
Analisis Efisiensi Sumber Daya dan Program Kerja	58

PENUTUP

Kesimpulan	62
------------	----

04

01

PENDAHULUAN



- Umum
- Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi
- Aspek Strategis

A. Umum

Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia (Lemhannas RI) merupakan lembaga pemerintah yang memiliki mandat strategis dalam menyiapkan kader pimpinan tingkat nasional, menyelenggarakan kajian strategis di bidang ketahanan nasional, serta mengembangkan sistem pengukuran ketahanan nasional yang terintegratif. Sebagai institusi yang berperan dalam membangun wawasan kebangsaan dan memperkuat ketahanan nasional, Lemhannas RI terus beradaptasi dengan dinamika lingkungan strategis, baik di tingkat nasional, regional, maupun global, guna memastikan stabilitas dan kedaulatan negara tetap terjaga.

Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia (Lemhannas RI) merupakan lembaga pemerintah yang memiliki mandat strategis dalam menyiapkan kader pimpinan tingkat nasional, menyelenggarakan kajian strategis di bidang ketahanan nasional, serta mengembangkan sistem pengukuran ketahanan nasional yang terintegratif. Sebagai institusi yang berperan dalam membangun wawasan kebangsaan dan memperkuat ketahanan nasional, Lemhannas RI terus beradaptasi dengan dinamika lingkungan strategis, baik di tingkat nasional, regional, maupun global, guna memastikan stabilitas dan kedaulatan negara tetap terjaga.

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya pada tahun 2025, Lemhannas RI menetapkan empat sasaran strategis yang dituangkan dalam perjanjian kinerja sebagai bentuk komitmen terhadap pencapaian tujuan organisasi. Keempat perjanjian kinerja tersebut meliputi:

1. **Peningkatan kualitas lulusan Lemhannas RI**, yang bertujuan untuk menghasilkan kader dan pimpinan tingkat nasional yang memiliki kompetensi unggul, wawasan kebangsaan yang kuat, serta kapasitas kepemimpinan strategis yang mampu merespons tantangan kebangsaan di berbagai sektor.
2. **Kajian strategis yang menyelesaikan masalah nasional**, yang berfokus pada penyusunan kajian yang berbasis riset mendalam dan memiliki relevansi terhadap permasalahan nasional. Kajian yang dihasilkan diharapkan mampu memberikan rekomendasi kebijakan yang aplikatif dan berkontribusi pada penguatan ketahanan nasional.

3. **Peningkatan kesadaran wawasan kebangsaan pada komponen bangsa**, yang ditujukan untuk membangun dan memperkuat karakter kebangsaan di kalangan agen perubahan dan komponen bangsa, baik di tingkat pusat maupun daerah. Program ini dilaksanakan melalui berbagai bentuk pendidikan, pelatihan, dan sosialisasi guna menanamkan nilai-nilai kebangsaan secara berkelanjutan.
4. **Pengukuran ketahanan nasional yang terintegratif**, yang bertujuan untuk mengembangkan sistem pengukuran ketahanan nasional yang dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi ketahanan nasional Indonesia. Sistem ini dirancang agar mampu mendukung perumusan kebijakan keamanan nasional secara lebih terarah dan berbasis data.

Dalam mendukung pencapaian sasaran strategis tersebut, Lemhannas RI terus melakukan optimalisasi pada berbagai aspek, termasuk tata kelola organisasi, reformasi birokrasi, dan penguatan sistem pemerintahan berbasis elektronik. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan tugas dan fungsi, sekaligus memastikan bahwa seluruh kebijakan dan program kerja dapat memberikan dampak nyata terhadap ketahanan nasional.

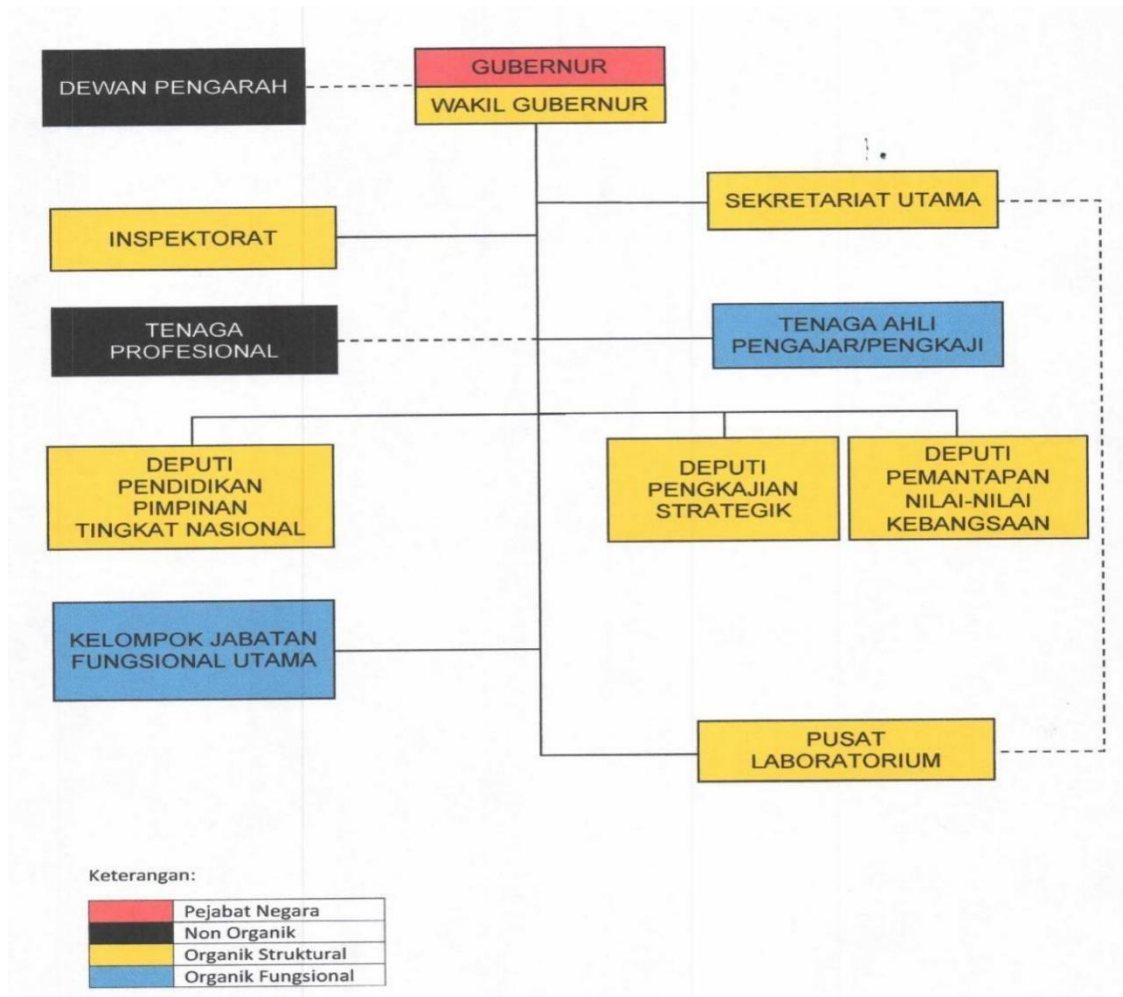
Laporan Kinerja (LKj) ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pencapaian kinerja Lemhannas RI selama tahun 2025. Laporan ini tidak hanya menggambarkan capaian kinerja berdasarkan target yang telah ditetapkan, tetapi juga mengidentifikasi berbagai tantangan dan kendala yang dihadapi dalam implementasi program dan kegiatan. Dengan adanya laporan ini, diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi untuk menyusun strategi peningkatan kinerja di tahun-tahun mendatang, sehingga Lemhannas RI dapat terus berkontribusi dalam menjaga dan memperkuat ketahanan nasional Indonesia.

B. Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi

Struktur organisasi Lemhannas RI, yang diatur dalam Peraturan Gubernur Lemhannas RI Nomor 13 Tahun 2021, terdiri dari Dewan Pengarah, Gubernur Lemhannas RI, Wakil Gubernur Lemhannas RI, Sekretariat Utama, Deputi Bidang Pendidikan Pimpinan Tingkat Nasional, Deputi Bidang Pengkajian Strategik, Deputi Bidang Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan, Inspektorat,

Pusat Laboratorium, Tenaga Ahli Pengajar, Tenaga Ahli Pengkaji, Tenaga Profesional, dan Kelompok Jabatan Fungsional Utama.

Gambar 1.1. Struktur Organisasi Lembaga Ketahanan Nasional RI



C. Aspek Strategis

Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia (Lemhannas RI) sebagai institusi yang bertanggung jawab dalam pembinaan ketahanan nasional memiliki peran krusial dalam menghadapi berbagai tantangan strategis yang mempengaruhi stabilitas negara. Dalam rangka mencapai tujuan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Lemhannas RI harus mampu merespons dinamika lingkungan strategis yang terus berkembang, baik di tingkat nasional, regional, maupun global. Aspek strategis dalam penyelenggaraan tugas dan fungsi Lemhannas RI pada tahun 2025 mencakup beberapa dimensi utama yang menjadi landasan dalam perumusan kebijakan dan pelaksanaan program kerja. Dimensi-dimensi tersebut meliputi:

1. **Dinamika Lingkungan Global dan Regional**

Perubahan geopolitik dan geostrategis di tingkat global serta regional menjadi faktor utama yang mempengaruhi ketahanan nasional Indonesia. Munculnya berbagai konflik di kawasan, persaingan geopolitik antara negara-negara besar, serta dinamika ekonomi global yang tidak menentu berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap stabilitas nasional.

Selain itu, perkembangan teknologi dan era digitalisasi telah mengubah lanskap pertahanan dan keamanan, termasuk dalam aspek keamanan siber, disinformasi, serta ancaman terhadap kedaulatan data nasional. Lemhannas RI perlu mengantisipasi perubahan ini dengan melakukan kajian strategis yang komprehensif guna memberikan rekomendasi kebijakan yang adaptif terhadap tantangan global yang semakin kompleks.

2. **Ketahanan Nasional dalam Konteks Pembangunan Nasional**

Ketahanan nasional tidak dapat dilepaskan dari keberlanjutan pembangunan nasional yang mencakup aspek ekonomi, sosial, politik, budaya, serta pertahanan dan keamanan. Dalam rangka memperkuat ketahanan nasional, Lemhannas RI berperan dalam memastikan bahwa seluruh kebijakan dan strategi pembangunan nasional sejalan dengan prinsip-prinsip ketahanan nasional.

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam kajian strategis, Lemhannas RI perlu memastikan bahwa hasil kajian yang dihasilkan mampu memberikan solusi konkret terhadap berbagai permasalahan nasional, seperti kesenjangan ekonomi, ketimpangan sosial, serta ketahanan pangan dan energi. Kajian yang berbasis data dan analisis yang mendalam akan menjadi instrumen penting dalam mendukung perumusan kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

3. **Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia sebagai Pilar Ketahanan Nasional**

Sumber daya manusia (SDM) yang unggul merupakan pilar utama dalam membangun ketahanan nasional yang tangguh. Oleh karena itu, Lemhannas RI memiliki peran penting dalam menyiapkan kader pemimpin tingkat nasional yang memiliki wawasan kebangsaan yang kuat, integritas

yang tinggi, serta kemampuan dalam merumuskan kebijakan strategis yang berorientasi pada kepentingan nasional.

Melalui program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan, Lemhannas RI bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kepemimpinan nasional agar mampu menghadapi tantangan multidimensional yang berkembang. Peningkatan kualitas lulusan Lemhannas RI menjadi salah satu prioritas utama dalam perjanjian kinerja, dengan target pencapaian indikator performa kader dan pimpinan tingkat nasional yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya.

4. Reformasi Birokrasi dan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik

Sebagai bagian dari sistem pemerintahan, Lemhannas RI turut berkomitmen dalam mendukung implementasi reformasi birokrasi guna menciptakan tata kelola pemerintahan yang lebih efektif, efisien, dan akuntabel. Reformasi birokrasi yang diterapkan di Lemhannas RI meliputi berbagai aspek, termasuk peningkatan kualitas pelayanan publik, penguatan sistem pemerintahan berbasis elektronik, serta pengukuran kinerja yang lebih transparan dan terukur.

Dalam konteks ini, Lemhannas RI terus mengembangkan sistem pengukuran ketahanan nasional yang terintegratif guna memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi ketahanan nasional. Sistem ini diharapkan dapat menjadi instrumen utama dalam mendukung kebijakan strategis yang berbasis data dan analisis yang lebih akurat.

5. Penguatan Wawasan Kebangsaan dan Ideologi Negara

Dalam menghadapi berbagai ancaman ideologi transnasional, radikalisme, serta disintegrasi sosial, Lemhannas RI memiliki tanggung jawab besar dalam memperkuat wawasan kebangsaan di seluruh lapisan masyarakat. Peningkatan kesadaran wawasan kebangsaan tidak hanya ditujukan bagi peserta pendidikan di Lemhannas RI, tetapi juga bagi berbagai komponen bangsa melalui program sosialisasi, seminar, dan kajian strategis yang dilakukan secara berkelanjutan.

Sebagai upaya membangun karakter kebangsaan yang kokoh, Lemhannas RI menargetkan peningkatan performa agen perubahan dan komponen bangsa yang telah mengikuti pendidikan di Lemhannas RI, baik



di tingkat pusat maupun daerah. Hal ini diharapkan dapat menciptakan efek multiplikasi dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

6. Penguatan Sistem Ketahanan Nasional melalui Inovasi dan Digitalisasi

Transformasi digital menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan efektivitas sistem ketahanan nasional. Oleh karena itu, Lemhannas RI terus berinovasi dalam mengembangkan metode kajian, pendidikan, dan sistem pengukuran ketahanan nasional berbasis teknologi informasi. Implementasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) di lingkungan Lemhannas RI menjadi bagian dari strategi untuk meningkatkan efisiensi layanan dan kinerja organisasi. Selain itu, pemanfaatan big data dan kecerdasan buatan (AI) dalam analisis ketahanan nasional menjadi langkah strategis dalam mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih akurat dan responsif terhadap dinamika yang terjadi.

Berdasarkan berbagai aspek strategis yang telah diuraikan, Lemhannas RI terus berkomitmen untuk beradaptasi dan mengembangkan kapasitasnya dalam menghadapi berbagai tantangan ketahanan nasional. Dengan mengedepankan prinsip profesionalisme, integritas, dan inovasi, Lemhannas RI berupaya untuk memastikan bahwa seluruh program dan kebijakan yang dijalankan memiliki dampak yang nyata dalam menjaga stabilitas nasional. Laporan kinerja ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pencapaian kinerja Lemhannas RI sepanjang tahun 2025. Evaluasi terhadap berbagai aspek strategis yang telah diimplementasikan menjadi bahan penting dalam menyusun langkah-langkah strategis ke depan, sehingga Lemhannas RI dapat terus berkontribusi dalam membangun ketahanan nasional yang tangguh dan berkelanjutan.

02

PERENCANAAN KINERJA



- Perencanaan Strategis
- Perjanjian Kinerja

A. Perencanaan Strategis

1. Visi dan Misi

Visi Lemhannas RI, adalah pilar utama yang memberikan arah dan panduan dalam menjalankan tugas dan fungsi lembaga. Visi ini merangkum aspirasi dan cita-cita Lemhannas RI untuk menjadi lembaga yang unggul dalam membangun dan memperkuat ketahanan nasional Indonesia. visi ini mencerminkan tekad lembaga untuk berkontribusi secara signifikan dalam mewujudkan cita-cita Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian, dengan mengedepankan semangat gotong royong sebagai fondasi utama dalam mencapai tujuan bersama.

Menjadi Pusat Layanan Unggulan (*Center of Excellence*) yang Berkualitas dan Kredibel di bidang Ketahanan Nasional dalam mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian berlandaskan Gotong Royong

Dengan visi ini, Lemhannas RI berkomitmen untuk terus meningkatkan diri, berinovasi, dan beradaptasi dengan perubahan zaman serta tuntutan zaman, sehingga dapat terus memberikan kontribusi yang berarti dalam membangun ketahanan nasional Indonesia yang tangguh. Visi ini menjadi panduan utama bagi seluruh anggota dan unit kerja Lemhannas RI dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk kepentingan bangsa dan negara.

- a. **Mewujudkan Kader dan Pemantapan Pimpinan Tingkat Nasional berbasis pengarusutamaan gender yang berpikir komprehensif, integral, holistik, integratif dan profesional, memiliki watak, moral dan etika kebangsaan, negarawan, berwawasan nusantara serta mempunyai cakrawala pandang yang universal;**
- b. **Mewujudkan agen perubahan dan komponen bangsa berbasis pengarusutamaan gender melalui Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaanguna meningkatkan dan memantapkan wawasan kebangsaan dalam rangka membangun karakter bangsa;**
- c. **Mewujudkan kajian yang bersifat konseptual dan strategis mengenai berbagai permasalahan nasional, regional, dan**

internasional yang diperlukan oleh Presiden, guna menjamin keutuhan dan tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Lemhannas RI bertujuan untuk mengembangkan kader dan memantapkan pimpinan tingkat nasional yang berpikir komprehensif, integral, holistik, integratif, dan profesional, dengan memperhatikan aspek pengarusutamaan gender. Mereka diharapkan memiliki watak, moral, dan etika kebangsaan yang kuat, serta menjadi negarawan yang berwawasan nusantara dan memiliki cakrawala pandang yang universal.

Lemhannas RI berkomitmen untuk menciptakan agen perubahan dan memperkuat komponen bangsa yang memperhatikan pengarusutamaan gender. Melalui pemantapan nilai-nilai kebangsaan, Lemhannas RI bertujuan untuk meningkatkan dan memantapkan wawasan kebangsaan dalam rangka membangun karakter bangsa yang kuat dan inklusif.

Lemhannas RI akan terus melakukan kajian yang bersifat konsepsional dan strategis terhadap berbagai permasalahan yang relevan dengan keamanan dan ketahanan nasional, baik di tingkat nasional, regional, maupun internasional. Kajian ini sangat diperlukan oleh Presiden untuk menjamin keutuhan dan tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dengan menjalankan misi-misi tersebut, Lemhannas RI berharap dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun ketahanan nasional Indonesia yang tangguh, serta memastikan keberlangsungan dan kedaulatan negara.

2. Tujuan

Tujuan utama Lemhannas RI adalah untuk menjalankan tugasnya sebagai pusat layanan unggulan di bidang ketahanan nasional dengan kualitas dan kredibilitas yang tinggi. Melalui tujuan ini, Lemhannas RI bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam mewujudkan Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian, yang berlandaskan pada semangat gotong royong sebagai salah satu pilar utama dalam membangun karakter bangsa.

Dalam mencapai tujuan ini, Lemhannas RI akan fokus pada pengembangan berbagai program dan kegiatan yang berkualitas tinggi,

serta mengutamakan inovasi dan adaptasi terhadap perkembangan lingkungan strategis yang dinamis. Tujuan Lemhannas RI juga mencakup upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam lembaga, serta memperkuat kerja sama dengan berbagai pihak terkait, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Selain itu, tujuan Lemhannas RI juga mencakup upaya untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam setiap aspek operasionalnya, sehingga dapat membangun kepercayaan publik dan mendukung terwujudnya pemerintahan yang baik dan bersih. Dengan demikian, tujuan Lemhannas RI menjadi panduan utama dalam merumuskan kebijakan dan strategi lembaga, serta menjadi landasan untuk evaluasi dan pengembangan berkelanjutan dalam upaya mencapai visi dan misi lembaga secara keseluruhan.

3. Indikator Kinerja

Untuk mengukur pencapaian sasaran strategis dalam rangka mewujudkan ketahanan nasional yang tangguh, Lemhannas RI menetapkan empat indikator kinerja utama sebagai tolok ukur keberhasilan implementasi program dan kegiatan. Berikut adalah uraian detail masing-masing indikator kinerja:

a. **Terwujudnya ketahanan nasional yang tangguh di pusat dan daerah melalui Pendidikan Pimpinan Tingkat Nasional**

Indikator: Performa kader dan pimpinan tingkat nasional lulusan Lemhannas RI baik di pusat dan daerah.

Indikator ini mengukur tingkat kompetensi, wawasan kebangsaan, kepemimpinan strategis, serta kontribusi lulusan Lemhannas RI dalam pengambilan kebijakan di tingkat nasional maupun daerah. Penilaian performa kader dan pimpinan lulusan Lemhannas RI didasarkan pada:

- 1) **Kapasitas kepemimpinan** dan pengambilan keputusan dalam merancang kebijakan strategis nasional.
- 2) **Kontribusi dalam memperkuat wawasan kebangsaan** dan ketahanan nasional di lingkungan kerja dan masyarakat.
- 3) **Keterlibatan dalam forum nasional maupun internasional** yang berkaitan dengan kebijakan publik, pertahanan,

keamanan, dan geopolitik.

- 4) **Tingkat kepuasan *stakeholder*** terhadap kualitas lulusan yang telah mengikuti program pendidikan Lemhannas RI.

Metode Pengukuran:

- 1) Survei dan evaluasi terhadap alumni setelah satu tahun lulus.
- 2) Wawancara dengan pemangku kepentingan yang mempekerjakan atau berinteraksi dengan lulusan Lemhannas RI.
- 3) Analisis dampak lulusan dalam berbagai kebijakan dan program strategis di pemerintahan maupun sektor lainnya.

b. Performa Kajian Strategis yang Efektif dan Kredibel

Indikator: Indeks Program Kajian Strategis (IPKS).

Indikator ini menilai efektivitas kajian strategis yang dihasilkan Lemhannas RI dalam memberikan solusi terhadap permasalahan nasional, baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial budaya, pertahanan, maupun keamanan. Kajian yang berkualitas harus memenuhi beberapa kriteria, di antaranya:

- 1) Kesesuaian dengan isu strategis nasional yang sedang berkembang.
- 2) Tingkat implementabilitas rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dalam kajian.
- 3) Keakuratan metodologi penelitian dan analisis yang digunakan dalam penyusunan kajian.
- 4) Jumlah kajian yang dimanfaatkan oleh instansi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya sebagai referensi dalam pembuatan kebijakan.

Metode Pengukuran:

- 1) Evaluasi terhadap kualitas laporan kajian berdasarkan standar ilmiah dan akademik.
- 2) Penelusuran pemanfaatan hasil kajian oleh kementerian/lembaga terkait.
- 3) *Feedback* dari pemangku kepentingan mengenai relevansi dan efektivitas rekomendasi yang diberikan dalam kajian

strategis.

c. Terbentuknya komponen bangsa yang memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari Empat Konsensus Dasar Bangsa

Indikator: Peningkatan kesadaran dan pemahaman nilai-nilai kebangsaan.

Indikator ini mengukur tingkat pemahaman dan implementasi wawasan kebangsaan oleh agen perubahan dan komponen bangsa yang telah mengikuti program pendidikan Lemhannas RI. Peningkatan kesadaran wawasan kebangsaan diukur berdasarkan beberapa aspek utama, seperti:

- 1) Pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika.
- 2) Komitmen dalam menyebarluaskan wawasan kebangsaan di lingkungan masing-masing.
- 3) Keterlibatan dalam program-program edukasi dan sosialisasi wawasan kebangsaan.
- 4) Kesiapan menghadapi ancaman terhadap persatuan dan kesatuan bangsa.

Metode Pengukuran:

- 1) Penilaian berbasis survei kepada peserta program pendidikan Lemhannas RI sebelum dan sesudah mengikuti program.
- 2) Monitoring terhadap aktivitas lulusan dalam menyebarluaskan wawasan kebangsaan di sektor masing-masing.
- 3) Indeks persepsi masyarakat terhadap peran lulusan Lemhannas RI dalam memperkuat wawasan kebangsaan.

d. Pengukuran Ketahanan Nasional yang Terintegratif

Indikator: Kualitas Sistem Pengukuran Ketahanan Nasional yang Mendukung Sistem Keamanan Nasional.

Indikator ini mengukur sejauh mana sistem pengukuran ketahanan nasional yang dikembangkan Lemhannas RI dapat memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif tentang kondisi

ketahanan nasional serta mendukung perumusan kebijakan keamanan nasional. Aspek yang dinilai meliputi:

- 1) Keakuratan dan validitas data ketahanan nasional yang digunakan dalam sistem pengukuran.
- 2) Kemampuan sistem dalam mengidentifikasi tren dan ancaman strategis terhadap ketahanan nasional.
- 3) Ketersediaan dan kemudahan akses data bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.
- 4) Kontribusi sistem dalam mendukung kebijakan ketahanan nasional yang berbasis bukti (*evidence-based policy*).

Metode Pengukuran:

- 1) Evaluasi teknis terhadap sistem pengukuran ketahanan nasional yang dikembangkan.
- 2) Uji validitas dan reliabilitas data yang dihasilkan oleh sistem.
- 3) Survei kepuasan pengguna terhadap sistem pengukuran yang diterapkan.
- 4) Analisis dampak dari sistem pengukuran terhadap kebijakan ketahanan nasional yang diterapkan pemerintah.



NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR UTAMA	KET
1	2	3	4
1	Terwujudnya ketahanan nasional yang tangguh di pusat dan daerah melalui Pendidikan Pimpinan Tingkat Nasional.	Performa kader dan pimpinan tingkat nasional lulusan Lemhannas RI baik di pusat dan daerah.	Pengukuran Performa Kader dan Pimpinan Tingkat Nasional lulusan Lemhannas RI baik di pusat dan daerah disingkat PK Pimkatnas PK Pimkatnas = {(40% x jumlah lulusan peserta yang mengikuti pendidikan dibandingkan dengan target capaian jumlah peserta pada jenis pendidikan) + (60% x outcome hasil pendidikan Lemhannas RI di pusat maupun daerah)}
2	Performa Kajian Strategis yang Efektif dan Kredibel	Indeks Program Kajian Strategis (IPKS)	Pengukuran Kualitas Kajian $IPKS = \frac{\sum I}{N}$ $\sum I$: Jumlah Seluruh Indeks Kinerja N : Jumlah Indeks (dalam hal ini, n = 5)
3	Terbentuknya komponen bangsa yang memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari Empat Konsensus Dasar Bangsa	Peningkatan kesadaran dan pemahaman nilai-nilai kebangsaan	Pengukuran Performa agen = {(40% x jumlah lulusan pemantapan nilai-nilai kebangsaan) + (60% x kualitas hasil didik pemantapan nilai-nilai kebangsaan dalam mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan)}.
4	Meningkatnya kualitas Sistem Pengukuran Ketahanan Nasional di pusat dan daerah yang mendukung Sistem Keamanan Nasional yang terintegratif	<p>❖ Aspek Penilaian Kualitatif (60%)</p> <p>1. Nilai kemanfaatan hasil pengukuran ketahanan nasional</p> <p>2. Persentase kesesuaian pelaksanaan assessment center kepemimpinan nasional dengan Standar Operasional Prosedur (SOP)</p> <p>3. Persentase persetujuan stakeholder terhadap rumusan instrumen sistem pengukuran kepemimpinan nasional Aspek Kecerdasan Bangsa Indonesia</p>	Pengukuran Kualitas Kurtannas IKP = (0.4 x A) + (0.6 x B) IKP = INDEKS KINERJA PUSAT LABORATORIUM

	❖ Aspek Penilaian Kuantitatif (30%)
	1. Pemanfaatan Hasil Pengukuran Ketahanan Nasional
	a. Pemanfaatan oleh Stakeholder Internal
	b. Pemanfaatan oleh Stakeholder Eksternal
	2. Tersedia hasil pengukuran Kompetensi Kepemimpinan Nasional
	3. Tersedia rumusan instrumen sistem pengukuran kepemimpinan nasional Aspek Kecerdasan Bangsa Indonesia
	4. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pelaksanaan Pengukuran Ketahanan Nasional
	5. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pelaksanaan <i>Assessment Center</i> Kepemimpinan Nasional
	6. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam penyusunan rumusan instrumen sistem pengukuran kepemimpinan nasional Aspek Kecerdasan Bangsa Indonesia
	Aspek Penilaian Ketepatan Waktu (30%)
	1. Ketepatan waktu penyediaan Indeks Ketahanan Nasional
	2. Ketepatan waktu penyediaan Laporan Hasil Pengukuran Kompetensi Kepemimpinan Nasional
	3. Ketepatan waktu penyediaan rumusan instrumen sistem pengukuran kepemimpinan nasional Aspek Kecerdasan Bangsa Indonesia

Tabel. 2.1. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja

B. Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Perjanjian kinerja adalah dokumen resmi yang memuat komitmen bersama antara Lemhannas RI dan para pemangku kepentingan terkait dengan tujuan, tanggung jawab, dan target yang harus dicapai dalam periode tertentu. Di dalamnya, indikator kinerja yang telah ditetapkan menjadi landasan utama dalam mengevaluasi pencapaian kinerja Lemhannas RI. Sesuai dengan Rencana Strategis Lemhannas RI Tahun 2020—2024, Perjanjian Kinerja Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	2	3	4
1	Terwujudnya ketahanan nasional yang tangguh di pusat dan daerah melalui Pendidikan Pimpinan Tingkat Nasional.	Performa kader dan pimpinan tingkat nasional lulusan Lemhannas RI baik di pusat dan daerah.	8,6
2	Performa Kajian Strategis yang Efektif dan Kredibel	Indeks Program Kajian Strategis (IPKS)	86
3	Terbentuknya komponen bangsa yang memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari Empat Konsensus Dasar Bangsa	Peningkatan kesadaran dan pemahaman nilai-nilai kebangsaan	84
4	Meningkatnya kualitas Sistem Pengukuran Ketahanan Nasional di pusat dan daerah yang mendukung Sistem Keamanan Nasional yang terintegratif	❖ Aspek Penilaian Kualitatif (60%)	
		1. Nilai kemanfaatan hasil pengukuran ketahanan nasional	80
		2. Persentase kesesuaian pelaksanaan assessment center kepemimpinan nasional dengan Standar Operasional Prosedur (SOP)	8
		3. Persentase persetujuan stakeholder terhadap rumusan instrumen sistem pengukuran kepemimpinan nasional Aspek Kecerdasan Bangsa Indonesia	9
		❖ Aspek Penilaian Kuantitatif (30%)	
1. Pemanfaatan Hasil Pengukuran Ketahanan Nasional	10		

	a. Pemanfaatan oleh Stakeholder Internal	
	b. Pemanfaatan oleh Stakeholder Eksternal	
	2. Tersedia hasil pengukuran Kompetensi Kepemimpinan Nasional	8
	3. Tersedia rumusan instrumen sistem pengukuran kepemimpinan nasional Aspek Kecerdasan Bangsa Indonesia	9
	4. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pelaksanaan Pengukuran Ketahanan Nasional	9
	5. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pelaksanaan <i>Assessment Center</i> Kepemimpinan Nasional	9
	6. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam penyusunan rumusan instrumen sistem pengukuran kepemimpinan nasional Aspek Kecerdasan Bangsa Indonesia	9
	❖ Aspek Penilaian Ketepatan Waktu (30%)	
	1. Ketepatan waktu penyediaan Indeks Ketahanan Nasional	
	2. Ketepatan waktu penyediaan Laporan Hasil Pengukuran Kompetensi Kepemimpinan Nasional	
	3. Ketepatan waktu penyediaan rumusan instrumen sistem pengukuran kepemimpinan nasional Aspek Kecerdasan Bangsa Indonesia	

Tabel 2.2. Perjanjian Kinerja

Untuk mencapai sasaran strategis yang akan dicapai maka disusun rencana anggaran tahun 2025 menjadi 2 program utama. Program Pembinaan Ketahanan Nasional, yang menjadi fokus utama Lemhannas RI, diarahkan untuk menghasilkan kader-kader dan pemimpin tingkat nasional yang komprehensif, berwawasan nusantara, dan memiliki komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan serta menghasilkan kajian

strategi dan pengukuran ketahanan yang terintegratif. Sementara Program Dukungan Manajemen bertujuan untuk menyediakan dukungan administratif yang diperlukan agar semua program dan kegiatan berjalan dengan lancar.

Rencana anggaran Lemhannas RI Tahun Anggaran 2025 pada awalnya ditetapkan sebesar **Rp187.075.848.000**. Dalam perjalanannya, dilakukan langkah efisiensi anggaran sebagai bagian dari kebijakan optimalisasi belanja negara dan penajaman prioritas program, sehingga pagu anggaran akhir Tahun Anggaran 2025 menjadi sebesar **Rp151.950.865.000**. Penyesuaian tersebut mencerminkan komitmen Lemhannas RI dalam mendukung kebijakan efisiensi nasional tanpa mengurangi pencapaian sasaran strategis instansi.

Alokasi anggaran Tahun Anggaran 2025 difokuskan pada dua program utama, yaitu **Program Pembinaan Ketahanan Nasional** dan **Program Dukungan Manajemen**. Program Pembinaan Ketahanan Nasional dialokasikan sebesar **Rp26.364.038.000**, yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan fungsi utama Lemhannas RI dalam penyelenggaraan pendidikan pimpinan tingkat nasional, pengkajian strategis ketahanan nasional, serta pemantapan nilai-nilai kebangsaan guna memperkuat ketahanan nasional secara komprehensif.

Sementara itu, **Program Dukungan Manajemen** dialokasikan sebesar **Rp125.586.827.000**, yang diarahkan untuk menjamin kelancaran penyelenggaraan tugas kelembagaan melalui dukungan perencanaan, keuangan, sumber daya manusia, sarana prasarana, serta tata kelola organisasi. Program ini berperan penting dalam memastikan efektivitas pelaksanaan program teknis serta peningkatan akuntabilitas kinerja instansi.

Secara keseluruhan, struktur rencana anggaran Tahun Anggaran 2025 menunjukkan bahwa sebagian besar alokasi difokuskan pada dukungan manajemen guna menjamin keberlangsungan operasional dan tata kelola organisasi, sementara program teknis pembinaan ketahanan nasional tetap menjadi prioritas substantif dalam mendukung pencapaian tujuan strategis Lemhannas RI. Penyesuaian pagu akibat efisiensi tidak mengubah arah kebijakan program, melainkan mendorong peningkatan efektivitas dan ketepatan sasaran penggunaan anggaran.

03

AKUNTABILITAS KINERJA



- Capaian Kinerja Utama
- Analisis Capaian Kinerja
- Pengelolaan Anggaran
- Analisis Efisiensi Sumber Daya & Program Kerja

A. Capaian Kinerja Utama

Dengan persentase nilai tertuang pada tabel dibawah ini, dapat dilihat Lemhannas RI berhasil mencapai target kinerja yang diharapkan.

Tabel 3.1. Capaian Kinerja Utama

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
1	2	3	4	5	6
1	Terwujudnya ketahanan nasional yang tangguh di pusat dan daerah melalui Pendidikan Pimpinan Tingkat Nasional.	Performa kader dan pimpinan tingkat nasional lulusan Lemhannas RI baik di pusat dan daerah.	8,6	9,0	104%
2	Performa Kajian Strategis yang Efektif dan Kredibel	Indeks Program Kajian Strategis (IPKS)	86	86,17	100,02%
3	Terbentuknya komponen bangsa yang memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari Empat Konsensus Dasar Bangsa	Peningkatan kesadaran dan pemahaman nilai-nilai kebangsaan	84	88	104%
4	Meningkatnya kualitas Sistem Pengukuran Ketahanan Nasional di pusat dan daerah yang mendukung Sistem Keamanan Nasional yang terintegratif	Aspek Penilaian Kualitatif (60%)			
		Nilai kemanfaatan hasil pengukuran ketahanan nasional	80%	80	87,5
		Persentase kesesuaian pelaksanaan assessment center kepemimpinan nasional dengan Standar Operasional Prosedur (SOP)	75%	75	75
		Persentase persetujuan stakeholder terhadap rumusan instrumen sistem pengukuran kepemimpinan nasional Aspek Kecerdasan Bangsa Indonesia	85%	8	85
		Aspek Penilaian Kuantitatif (30%)			
		Pemanfaatan Hasil Pengukuran	95%	10	100

	Ketahanan Nasional			
	Pemanfaatan oleh Stakeholder Internal			3
	Pemanfaatan oleh Stakeholder Eksternal			11
	Jumlah Gatra pada Pemodelan Pengukuran Ketahanan Nasional yang berhasil direstrukturasasi	100%	25	100
	Jumlah asesor LSP Pengajar Tannas yang telah mendapat pelatihan sertifikasi	90%	25	87,5
	Jumlah asesor Assessment Center yang telah mendapat pelatihan sertifikasi	90%	9	84
	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pelaksanaan Pengukuran Ketahanan Nasional	95%	9	77
	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pelaksanaan penyiapan asesor Assessment Center Kepemimpinan Nasional	95%	9	77
	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pelaksanaan penyiapan LSP Pengajar Ketahanan Nasional	95%	9	77
	Aspek Penilaian Ketepatan Waktu (30%)			
	Ketepatan waktu penyediaan Indeks Ketahanan Nasional	10 Bulan		80
	Ketepatan waktu penyediaan Laporan Hasil Pengukuran Kompetensi Kepemimpinan Nasional	2 Bulan		85

		Ketepatan waktu penyediaan rumusan instrumen sistem pengukuran kepemimpinan nasional Aspek Kecerdasan Bangsa Indonesia	1 Bulan		85
--	--	--	---------	--	----

B. Analisis Capaian Kinerja

1. Terwujudnya ketahanan nasional yang tangguh di pusat dan daerah melalui Pendidikan Pimpinan Tingkat Nasional

Lemhannas RI memiliki peran strategis dalam menyiapkan kader dan pimpinan tingkat nasional yang memiliki wawasan kebangsaan yang kuat, serta mampu mengimplementasikan kepemimpinan visioner dalam menghadapi tantangan ketahanan nasional. Para lulusan Lemhannas RI diharapkan menjadi agen perubahan yang berkontribusi dalam perumusan kebijakan strategis di berbagai sektor, baik di tingkat pusat maupun daerah.

Sebagai tolok ukur keberhasilan pendidikan yang diselenggarakan, Performa Kader dan Pimpinan Tingkat Nasional lulusan Lemhannas RI di Pusat dan Daerah (PK Pimkatnas) dijadikan sebagai indikator utama dalam menilai efektivitas dan dampak lulusan terhadap penguatan ketahanan nasional. Indikator ini disusun dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang mencerminkan kapasitas lulusan dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin bangsa.

Sebagai bagian dari sistem evaluasi, hasil dari nilai rata-rata post test P4N LXVIII, P3N XXV, dan P3N XXVI menjadi salah satu instrumen kunci dalam menilai *outcome* pendidikan, karena menunjukkan kemampuan peserta dalam merumuskan solusi konkret terhadap berbagai tantangan ketahanan nasional. Pengukuran performa lulusan dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang terintegrasi. Rumusan pengukuran indikator ini menggunakan formula sebagai berikut:

“PKPimkatnas=(40% x jumlah lulusan peserta yang mengikuti pendidikan dibandingkan dengan target capaian jumlah peserta pada jenis pendidikan) + (60% x *outcome* hasil pendidikan Lemhannas RI di pusat maupun daerah).”

Pendekatan ini memastikan bahwa tidak hanya kuantitas lulusan yang diperhitungkan, tetapi juga kualitas serta dampak nyata mereka dalam lingkungan strategis. Dengan komposisi bobot **40% terhadap jumlah lulusan yang mengikuti pendidikan** dan **60% terhadap outcome hasil pendidikan**, formula ini menekankan bahwa keberhasilan Lemhannas RI tidak hanya diukur dari banyaknya lulusan, tetapi terutama dari sejauh mana mereka mampu menerapkan wawasan dan kepemimpinan dalam kebijakan nasional serta pembangunan daerah.

a. Target dan Realisasi Tahun 2025

Pada tahun 2025, Jumlah lulusan peserta yang mengikuti Pendidikan Pimpinan Tingkat Nasional Lemhannas RI Tahun 2025 yaitu P4N LXVIII sejumlah 110 orang, P3N XXV sejumlah 100 orang, dan P3N XXVI sejumlah 89 (dengan catatan 1 orang peserta P3N 26 tidak lulus karena diberhentikan dan dikembalikan ke satuan asalnya). Apabila dibandingkan dengan target capaian jumlah peserta pendidikan untuk tahun 2025 yaitu 300 orang.

$$\frac{299}{300} \times 100 \% = 99,6\%$$

Jadi, jumlah lulusan peserta yang mengikuti pendidikan dibandingkan dengan target capaian jumlah peserta pendidikan adalah 99,6% atau sama dengan 9,96 apabila menggunakan skala 1-10. Untuk *Outcome* hasil pendidikan Lemhannas RI di pusat maupun daerah yang semula diambil dari hasil pengukuran evaluasi dampak, digantikan dengan mengambil hasil dari nilai rata-rata *post test* P4N LXVIII, P3N XXV, dan P3N XXVI, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2. Rata-rata Nilai *Post Test* P4N LXVIII, P3N XXV, dan P3N XXVI

NO.	PENDIDIKAN	RATA-RATA NILAI <i>POST TEST</i>
1.	P4N LXVIII	80,32
2.	P3N XXV	82,40
3.	P3N XXVI	89,00
	Rata-rata Nilai <i>Post Test</i> Gabungan	83,90

Jadi, rata-rata nilai *post test* gabungan P4N LXVIII, P3N XXV, dan P3N XXVI adalah 83,90 atau sama dengan 8,39 dengan skala 1-

10. Maka, **Performa kader dan Pimpinan tingkat nasional lulusan Lemhannas RI baik di pusat dan daerah (PK Pimkatnas)** dalam pembinaan ketahanan nasional adalah:

$$\text{PK Pimkatnas} = \{(40\% \times 9,96) + (60\% \times 8,39)\} = 9,0$$

Berdasarkan formula PK Pimkatnas, hasil perhitungan capaian indikator ini adalah 9,0, melampaui target yang ditetapkan sebesar 8,9, dengan persentase capaian sebesar 104%. Capaian ini mencerminkan bahwa lulusan Lemhannas RI tidak hanya memenuhi standar akademik dan kompetensi yang telah ditetapkan, tetapi juga menunjukkan peningkatan kualitas dalam pemahaman dan penerapan wawasan kebangsaan, kepemimpinan strategis, serta penyusunan rekomendasi kebijakan dalam rangka penguatan ketahanan nasional.

Selain itu, dalam rangka memastikan bahwa setiap lulusan memiliki pemikiran strategis yang aplikatif, setiap peserta pendidikan diwajibkan menyusun Kertas Kerja Perseorangan (KKP), yang berisi analisis dan rekomendasi kebijakan berbasis penelitian mendalam. KKP menjadi salah satu tolok ukur penting dalam menilai *outcome* pendidikan, karena menunjukkan kapasitas peserta dalam menyusun kebijakan berbasis bukti serta ketajaman analisis dalam menghadapi tantangan ketahanan nasional.

Dengan capaian yang melampaui target ini, Lemhannas RI semakin meneguhkan posisinya sebagai pusat pendidikan kepemimpinan strategis yang menghasilkan kader dan pemimpin nasional berkualitas. Ke depan, Lemhannas RI akan terus meningkatkan efektivitas kurikulum, memperkuat jejaring alumni, serta memastikan bahwa setiap lulusan dapat memberikan kontribusi nyata dalam menjaga ketahanan nasional dan memperkuat kedaulatan bangsa.

b. Perbandingan Kinerja dengan Tahun Sebelumnya

Lemhannas RI secara konsisten mengukur dan meningkatkan kualitas lulusannya melalui indikator Performa Kader dan Pimpinan Tingkat Nasional lulusan Lemhannas RI di Pusat dan Daerah (PK

Pimkatnas). Indikator ini menjadi tolok ukur utama dalam menilai efektivitas program pendidikan yang diselenggarakan serta dampaknya terhadap peningkatan kapasitas kepemimpinan strategis di tingkat nasional maupun daerah.

Dalam tiga tahun terakhir, capaian indikator ini menunjukkan tren yang dinamis. Pada tahun 2023, capaian indikator ini berada pada angka 9,4, mencerminkan efektivitas pendidikan dalam membentuk kader pemimpin nasional yang memiliki wawasan kebangsaan yang kuat. Kemudian, pada tahun 2023, capaian mengalami penurunan menjadi 8,8, dengan persentase pencapaian 98,88% dari target yang ditetapkan sebesar 8,9. Namun, pada tahun 2025, capaian indikator ini kembali meningkat menjadi 9,0, dengan persentase pencapaian 104% dari target yang ditetapkan sebesar 8,6.

Penurunan capaian dibandingkan tahun 2023 dipengaruhi oleh berbagai faktor. Perubahan komposisi peserta yang berasal dari berbagai latar belakang menjadi salah satu aspek utama yang memengaruhi hasil evaluasi. Variasi dalam pengalaman, kesiapan akademik, serta kapasitas kepemimpinan memberikan dampak pada hasil post-test dan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Selain itu, inovasi dalam kurikulum dan metode pembelajaran yang diterapkan, termasuk pemanfaatan teknologi serta peningkatan kualitas Kertas Kerja Perseorangan (KKP), turut berkontribusi dalam proses adaptasi peserta terhadap metode pembelajaran yang lebih analitis dan berbasis kebijakan.

Selain faktor internal, dinamika eksternal seperti perubahan kebijakan strategis serta kondisi geopolitik nasional dan global juga memberikan pengaruh terhadap pemahaman peserta dalam mengaplikasikan wawasan kebangsaan dalam pemikiran strategis mereka. Kompleksitas tantangan yang dihadapi dalam merumuskan kebijakan yang adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis turut menjadi variabel dalam evaluasi kualitas lulusan Lemhannas RI.

Meskipun capaian tahun 2025 mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun 2023, indikator ini tetap berada dalam kategori



tinggi dan masih lebih baik dibandingkan capaian tahun 2024. Lulusan Lemhannas RI terus menunjukkan kompetensi strategis yang unggul serta kesiapan dalam menghadapi dinamika kebangsaan yang semakin kompleks. Untuk memastikan peningkatan kualitas lulusan di tahun mendatang, Lemhannas RI berkomitmen untuk memperkuat metode pembelajaran berbasis studi kasus dan simulasi kebijakan, meningkatkan efektivitas evaluasi pendidikan melalui optimalisasi post-test serta analisis dampak Taskap, serta menyesuaikan pendekatan pendidikan dengan kebutuhan kepemimpinan nasional dan daerah.

Dengan berbagai langkah strategis tersebut, Lemhannas RI memastikan bahwa kualitas lulusannya terus berkembang, memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat ketahanan nasional, serta menciptakan kader dan pemimpin yang siap menghadapi tantangan strategis di masa depan.

c. Perbandingan dengan Target Jangka Menengah

Dalam konteks perencanaan strategis jangka menengah, Lemhannas RI telah menetapkan target indikator Performa Kader dan Pimpinan Tingkat Nasional lulusan Lemhannas RI di Pusat dan Daerah (PK Pimkatnas) sebesar 8,6. Target ini disusun sebagai standar capaian yang mencerminkan kualitas pendidikan yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan kepemimpinan strategis nasional serta dinamika kebangsaan yang terus berkembang.

Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah, capaian PK Pimkatnas dalam tiga tahun terakhir menunjukkan hasil yang konsisten melampaui target yang telah ditetapkan. Pada tahun 2023, capaian indikator ini berada pada angka 9,4, meningkat signifikan di atas target jangka menengah. Pada tahun 2024, capaian berada di angka 8,8, yang masih berada di atas target jangka menengah meskipun mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara pada tahun 2025, capaian kembali meningkat berada di angka 9,0, yang masih berada di atas target jangka menengah meskipun mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun 2023.

Tren ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, Lemhannas RI telah berhasil menjaga dan bahkan meningkatkan kualitas lulusannya di atas standar yang telah dirancang dalam rencana strategis jangka menengah. Capaian di atas target ini mengindikasikan bahwa model pendidikan yang diterapkan tetap efektif dalam membentuk kader dan pemimpin tingkat nasional dengan kompetensi strategis yang kuat.

Meskipun capaian tahun 2025 lebih rendah dibandingkan tahun 2023, perbedaan ini masih dalam rentang yang dapat diterima, mengingat kompleksitas tantangan yang dihadapi dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Perubahan kurikulum, adaptasi terhadap kebijakan nasional, serta komposisi peserta yang berbeda dari tahun ke tahun turut memengaruhi hasil akhir. Namun, dengan capaian yang tetap di atas target jangka menengah, Lemhannas RI menunjukkan kemampuannya dalam menjaga kualitas pendidikan serta relevansi materi yang diajarkan dengan kebutuhan kepemimpinan nasional.

Ke depan, Lemhannas RI akan terus melakukan evaluasi dan inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan guna mempertahankan capaian ini serta memastikan bahwa lulusan memiliki kompetensi yang tidak hanya memenuhi, tetapi juga melampaui standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan jangka menengah. Hal ini mencakup peningkatan metode pembelajaran berbasis studi kasus, penguatan analisis kebijakan dalam Kertas Kerja Perseorangan (KKP), serta peningkatan efektivitas pengukuran hasil pembelajaran guna memastikan bahwa setiap lulusan memiliki wawasan kebangsaan yang mendalam serta mampu memberikan kontribusi nyata dalam menjaga ketahanan nasional.

d. Analisis Keberhasilan Kinerja

Keberhasilan kinerja dalam **Performa Kader dan Pimpinan Tingkat Nasional lulusan Lemhannas RI di Pusat dan Daerah (PK Pimkatnas)** pada tahun 2025 menunjukkan capaian yang tetap berada dalam kategori tinggi. Dengan target sebesar **8,6**, realisasi capaian mencapai **9,0**, atau **104%** dari target yang telah ditetapkan.

Meskipun mengalami sedikit penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, di mana capaian pada tahun 2023 mencapai **9,4**, hasil ini masih lebih tinggi dibandingkan capaian tahun 2024 yang berada di angka **8,8**. Selain itu, capaian tahun 2025 masih berada di atas **target jangka menengah sebesar 8,55**, yang menegaskan bahwa kualitas lulusan tetap terjaga dengan baik.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendukung, terutama peningkatan kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta. Program pendidikan Lemhannas RI terus diperbarui agar relevan dengan tantangan nasional dan global, melalui pendekatan berbasis **studi kasus, simulasi kebijakan, serta pembelajaran interaktif**. Proses pembelajaran yang sistematis ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta dalam merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan strategis terkait ketahanan nasional.

Salah satu indikator penting yang menunjukkan efektivitas pendidikan Lemhannas RI adalah peningkatan hasil **Rata-rata Nilai Post Test P4N LXVIII, P3N XXV, dan P3N XXVI** yang diperoleh peserta mencapai **83,90**. Hasil ini mencerminkan peningkatan kompetensi peserta selama mengikuti program pendidikan. Selain itu, penyusunan **KKP** yang menjadi syarat kelulusan juga berperan dalam meningkatkan kualitas lulusan. **KKP** yang dihasilkan peserta memuat rekomendasi kebijakan strategis untuk memperkuat ketahanan nasional, menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan wawasan tersebut dalam bentuk solusi konkret.

Keberagaman latar belakang peserta, yang berasal dari berbagai institusi, baik sipil, militer, akademisi, maupun birokrat, turut memperkaya diskusi dan perspektif dalam memahami dinamika kebangsaan. Interaksi yang terjadi selama pendidikan memberikan pemahaman yang lebih luas tentang tantangan nasional serta strategi dalam memperkuat ketahanan nasional secara holistik.

Namun, meskipun capaian tahun 2025 cukup baik, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk perbaikan ke

depan. Perubahan dinamika kebangsaan yang semakin kompleks menuntut Lemhannas RI untuk terus beradaptasi agar kurikulum pendidikan tetap relevan. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut terhadap *outcome* lulusan setelah kembali ke institusi asal mereka, guna memastikan bahwa wawasan yang diperoleh diimplementasikan dalam kebijakan dan pengambilan keputusan strategis.

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor keberhasilan dan tantangan yang ada, capaian **PK Pimkatnas** pada tahun 2025 mencerminkan efektivitas program pendidikan yang berlangsung. Lemhannas RI terus berupaya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lulusannya agar tetap mampu berperan sebagai pemimpin yang memiliki wawasan kebangsaan yang kuat serta mampu merumuskan kebijakan strategis dalam rangka memperkuat ketahanan nasional.

e. **Analisis Program Penunjang Keberhasilan Kinerja**

Keberhasilan kinerja dalam **Performa Kader dan Pimpinan Tingkat Nasional lulusan Lemhannas RI di Pusat dan Daerah (PK Pimkatnas)** tidak terlepas dari efektivitas berbagai program yang mendukung pencapaian target tersebut. Program-program ini dirancang secara sistematis guna memastikan bahwa lulusan Lemhannas RI memiliki wawasan strategis yang mendalam serta mampu memberikan kontribusi nyata dalam penguatan ketahanan nasional. Berikut adalah beberapa program utama yang menjadi faktor penunjang keberhasilan kinerja:

1) **Penguatan Kurikulum Berbasis Strategi Nasional dan Global**

Lemhannas RI secara konsisten mengembangkan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan lingkungan strategis, baik di tingkat nasional maupun global. Kurikulum yang diterapkan menitikberatkan pada pemahaman komprehensif tentang geopolitik, geostrategi, serta dinamika nasional yang berpengaruh terhadap ketahanan negara. Materi pembelajaran tidak hanya berbasis teori, tetapi juga dikombinasikan dengan studi kasus nyata yang memungkinkan

peserta untuk memahami permasalahan secara lebih mendalam.

2) Peningkatan Kualitas Pengajaran dan Metode Pembelajaran

Dalam rangka meningkatkan pemahaman peserta, metode pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan Lemhannas RI terus dikembangkan. Metode **blended learning**, yang menggabungkan **ceramah ahli, diskusi interaktif, simulasi kebijakan, dan studi lapangan**, menjadi pendekatan utama dalam proses pembelajaran. Dengan metode ini, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tetapi juga memiliki kesempatan untuk menguji penerapan konsep dalam situasi yang lebih aplikatif.

3) Penyusunan Kertas Kerja Perseorangan (KKP) sebagai Rekomendasi Kebijakan

Sebagai bagian dari syarat kelulusan, setiap peserta diwajibkan menyusun **Kertas Kerja Perseorangan (KKP)** yang berisi analisis serta rekomendasi kebijakan strategis untuk memperkuat ketahanan nasional. Proses penyusunan KKP memberikan pengalaman bagi peserta dalam mengidentifikasi permasalahan nasional, melakukan kajian akademik berbasis data, serta merumuskan solusi konkret yang dapat diimplementasikan dalam kebijakan publik.

4) Penguatan Kolaborasi dengan Lembaga Nasional dan Internasional

Lemhannas RI menjalin kerja sama dengan berbagai institusi baik di dalam maupun luar negeri dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan penelitian strategis. Keterlibatan narasumber dari lembaga pemerintahan, akademisi, dan praktisi di bidang strategis memberikan wawasan tambahan bagi peserta mengenai tantangan dan peluang dalam kebijakan nasional. Kolaborasi ini juga memungkinkan peserta memperoleh perspektif global dalam memahami dinamika geopolitik yang berpengaruh terhadap ketahanan nasional.

5) Evaluasi dan Pemantauan *Outcome* Pendidikan

Untuk memastikan efektivitas program pendidikan, Lemhannas RI secara berkala melakukan evaluasi terhadap *outcome* lulusan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Evaluasi ini dilakukan dengan mengukur sejauh mana lulusan mampu mengimplementasikan wawasan yang diperoleh dalam kebijakan dan pengambilan keputusan di institusi masing-masing. Hasil evaluasi ini menjadi dasar bagi Lemhannas RI dalam melakukan perbaikan berkelanjutan guna memastikan lulusan tetap memiliki peran strategis dalam memperkuat ketahanan nasional.

Program-program penunjang keberhasilan kinerja ini telah memberikan dampak positif terhadap pencapaian **PK Pimkatnas** pada tahun 2025. Dengan pendekatan yang sistematis dan berorientasi pada peningkatan kualitas lulusan, Lemhannas RI berhasil menjaga relevansi pendidikan yang diberikan serta memastikan bahwa lulusan mampu berkontribusi secara nyata dalam menghadapi tantangan nasional. Ke depan, program-program ini akan terus dievaluasi dan disempurnakan guna menjamin bahwa Lemhannas RI tetap menjadi institusi pendidikan strategis yang mampu mencetak pemimpin nasional dengan wawasan kebangsaan yang kuat.

2. Performa Kajian Strategis yang Efektif dan Kredibel

Dalam mengukur Performa Kajian Strategis yang Efektif dan Kredibel, Lemhannas RI menggunakan Indeks Program Kajian Strategis (IPKS). Sehingga dapat menghasilkan **kualitas Kajian yang Bersifat Konsepsional dan Strategis dalam Rangka Pembinaan Ketahanan Nasional** yang merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur efektivitas peran Lemhannas RI sebagai lembaga *think tank* nasional. Indikator ini digunakan untuk menilai sejauh mana kajian-kajian strategis yang dihasilkan oleh Lemhannas RI memiliki kualitas yang tinggi serta dapat dimanfaatkan dalam proses perumusan kebijakan oleh pemerintah.

Kajian yang dihasilkan oleh Lemhannas RI bersifat konsepsional dan strategis, artinya setiap kajian tidak hanya berbasis teori akademik tetapi

juga menawarkan rekomendasi kebijakan yang konkret bagi pemerintah. Kajian ini dirancang untuk mengidentifikasi, menganalisis, serta memberikan solusi terhadap berbagai tantangan ketahanan nasional dalam aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan.

Indikator ini penting untuk memastikan bahwa setiap kajian yang dihasilkan tidak hanya bersifat akademik tetapi juga memiliki nilai guna bagi para pemangku kebijakan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas kajian menjadi faktor utama dalam memperkuat kontribusi Lemhannas RI dalam mendukung stabilitas nasional.

a. **Target dan Realisasi Tahun 2025**

Pada tahun 2025, Lemhannas RI menetapkan target capaian indikator ini sebesar 86. Berdasarkan hasil evaluasi, realisasi capaian mencapai 86,17, atau 100,02% dari target yang telah ditetapkan. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar target telah terpenuhi, dengan selisih capaian yang relatif kecil dibandingkan dengan target awal. Kajian strategis yang dihasilkan tetap memiliki kualitas tinggi dan dimanfaatkan oleh pemangku kepentingan dalam perumusan kebijakan.

Tabel 3.3. Nilai IPKS

NO	DIREKTORAT	NILAI INDEKS
1	DIREKTORAT PENGKAJIAN IDEOLOGI DAN POLITIK	86,15
2	DIREKTORAT PENGKAJIAN EKONOMI DAN SKA	86,27
3	DIREKTORAT PENGKAJIAN SOSBUD DAN DEMOGRAFI	86,17
4	DIREKTORAT PENGKAJIAN HANKAM DAN GEOGRAFI	86,13
5	DIREKTORAT PROGRAM PENGEMBANGAN PENGKAJIAN	86,09
TOTAL		430,81

$$\text{Nilai IPKS} = 430,81 : 5 = 86,162 \approx 86,17$$

b. **Perbandingan Kinerja dengan Tahun Sebelumnya**

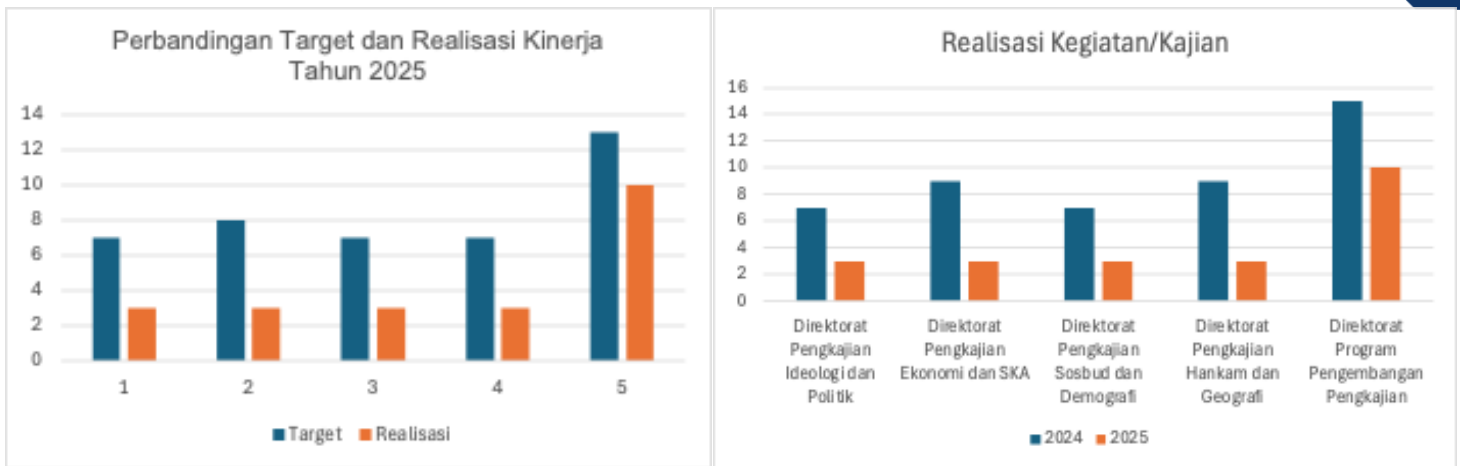
Capaian Kualitas Kajian yang Bersifat Konseptual dan Strategis dalam Rangka Pembinaan Ketahanan Nasional dalam tiga

tahun terakhir menunjukkan tren yang relatif stabil dengan sedikit fluktuasi. Pada tahun 2023, indikator ini mencatat capaian sebesar 86. Namun, pada 2024, realisasi capaian sedikit menurun menjadi 85, dengan persentase pencapaian 98,84% dari target 86 yang telah ditetapkan.

Peningkatan sebesar **1 poin** dibandingkan tahun sebelumnya mengindikasikan adanya tantangan dalam optimalisasi pemanfaatan kajian strategis oleh pemangku kebijakan. Meskipun demikian, capaian tahun **2025 masih lebih tinggi dibandingkan tahun 2023**, menunjukkan bahwa kualitas dan relevansi kajian yang dihasilkan Lemhannas RI tetap mengalami peningkatan dalam jangka panjang.

Tabel 3.4. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

NO	DIREKTORAT	SASARAN PROGRAM/KEGIATAN	TARGET T.A. 2025	REALISASI T.A. 2025	%
1	Direktorat Pengkajian Ideologi dan Politik	Meningkatnya Kualitas Kajian Strategis Tannas Bid Ideologi dan Politik	7 Rekomendasi Kebijakan	3 Kajian	0,43%
2	Direktorat Pengkajian Ekonomi dan SKA	Meningkatnya Kualitas Kajian Strategis Ketahanan Nasional Bidang Ekonomi dan Sumber Kekayaan Alam	8 Rekomendasi Kebijakan	3 Kajian	0,38%
3	Direktorat Pengkajian Sosbud dan Demografi	Meningkatnya Kualitas Kajian Strategis Ketahanan Nasional Bidang Sosial Budaya dan Demografi	7 Rekomendasi Kebijakan	3 Kajian	0,43%
4	Direktorat Pengkajian Hankam dan Geografi	Meningkatnya Kualitas Kajian Strategis Ketahanan Nasional Bidang Pertahanan Keamanan dan Geografi	7 Rekomendasi Kebijakan	3 Kajian	0,43%
5	Direktorat Program Pengembangan Pengkajian	Meningkatnya Indeks Perencanaan Kajian	13 Kegiatan	10 Kegiatan	0,77%
Total			42 Kajian/ Kegiatan	22 Kajian/ Kegiatan	0,52%



Secara umum, tren capaian dalam tiga tahun terakhir memperlihatkan bahwa kajian strategis yang disusun telah mampu mempertahankan relevansinya sebagai referensi bagi kebijakan nasional. Meskipun terjadi sedikit penurunan pada tahun 2024, hasil ini tetap berada dalam kategori baik dan mencerminkan bahwa kajian yang dihasilkan memiliki dampak yang signifikan terhadap perumusan kebijakan.

Untuk memastikan peningkatan capaian di tahun-tahun mendatang, diperlukan strategi penguatan pemanfaatan kajian oleh lebih banyak instansi pemerintah, optimalisasi penyebaran hasil kajian kepada pemangku kepentingan, serta peningkatan kualitas analisis agar lebih responsif terhadap perubahan dinamika nasional dan global.

c. Perbandingan dengan Target Jangka Menengah

Jika dibandingkan dengan target jangka menengah sebesar 86, capaian Kualitas Kajian yang Bersifat Konseptual dan Strategis dalam Rangka Pembinaan Ketahanan Nasional dalam tiga tahun terakhir menunjukkan tren yang cukup stabil dengan sedikit fluktuasi. Pada tahun 2023, capaian indikator ini berada di angka 86, berhasil mencapai target jangka menengah. Namun, pada tahun 2024, realisasi capaian sedikit menurun menjadi 85, atau 98,84% dari target tahunan dan jangka menengah.

Capaian tahun 2025 yang sedikit di atas target jangka menengah mengindikasikan bahwa meskipun kualitas kajian yang dihasilkan masih berada dalam kategori baik, perlu ada optimalisasi

dalam pemanfaatan serta peningkatan kualitas kajian agar lebih berdampak terhadap pengambilan kebijakan nasional. Peningkatan 0,1 poin dibandingkan tahun 2023 menunjukkan bahwa efektivitas kajian dalam memengaruhi kebijakan strategis perlu terus ditingkatkan, baik dari aspek penyebarluasan hasil kajian maupun relevansi tematik terhadap kebutuhan nasional yang dinamis.

Meskipun sudah mencapai target yang telah ditetapkan, tren capaian dalam tiga tahun terakhir menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten dibandingkan tahun 2024, serta keberhasilan dalam menjaga kualitas kajian agar tetap relevan dengan kebutuhan pemerintah. Untuk mencapai atau bahkan melampaui target jangka menengah di tahun-tahun mendatang, Lemhannas RI perlu memperkuat strategi dalam memastikan kajian yang dihasilkan tidak hanya memiliki kualitas akademik yang tinggi, tetapi juga lebih sering dimanfaatkan secara langsung oleh instansi pemerintah dalam penyusunan kebijakan strategis nasional.

d. Analisis Keberhasilan Kinerja

Keberhasilan kinerja dalam **Kualitas Kajian yang Bersifat Konseptual dan Strategis dalam Rangka Pembinaan Ketahanan Nasional** dapat diukur berdasarkan pencapaian indikator dalam tiga tahun terakhir serta ketercapaian terhadap target yang telah ditetapkan. Dengan target jangka menengah sebesar **86**, realisasi capaian pada **tahun 2025 mencapai 86,17**, atau **100,02%** dari target. Meskipun mengalami sedikit peningkatan dibandingkan dengan tahun **2024 yang mencapai 85**, serta capaian ini masih lebih tinggi dibandingkan dengan tahun **2023 yang berada di angka 86**.

Capaian ini menunjukkan bahwa Lemhannas RI telah berhasil menjaga kualitas kajian strategis yang dihasilkan, dengan beberapa faktor utama yang mendukung keberhasilan kinerja:

- 1) Peningkatan Metodologi Kajian Berbasis *Evidence-Based Policy*
Kajian strategis yang dihasilkan semakin mengedepankan pendekatan berbasis data dan bukti empiris (*evidence-based policy*), sehingga memiliki kredibilitas tinggi dan lebih mudah

diadopsi dalam perumusan kebijakan nasional.

2) Keterlibatan Pemangku Kepentingan dalam Proses Kajian

Dalam beberapa tahun terakhir, Lemhannas RI semakin memperkuat kolaborasi dengan kementerian, lembaga negara, serta akademisi dalam menyusun kajian yang lebih aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan strategis pemerintah.

3) Konsistensi dalam Pemanfaatan Kajian oleh Pemerintah

Capaian tahun 2024 yang mendekati target menunjukkan bahwa kajian yang dihasilkan masih terus dimanfaatkan oleh berbagai pemangku kepentingan. Pemanfaatan ini menjadi indikator bahwa kajian memiliki relevansi dan daya guna dalam mendukung pengambilan keputusan strategis.

4) Keberlanjutan dalam Peningkatan Kualitas Kajian

Kajian yang dihasilkan terus dikembangkan dengan pendekatan multidisiplin yang melibatkan berbagai perspektif keilmuan, seperti ekonomi, politik, sosial budaya, pertahanan, dan keamanan, sehingga menghasilkan rekomendasi yang lebih holistik dan dapat diterapkan dalam kebijakan nasional.

Meskipun capaian tahun 2025 masih berada dalam kategori baik, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas kajian strategis ke depan:

- 1) Optimalisasi Pemanfaatan Kajian oleh Instansi Pemerintah. Meskipun kajian yang dihasilkan memiliki kualitas tinggi, perlu dilakukan upaya lebih lanjut dalam memastikan bahwa hasil kajian lebih banyak digunakan oleh instansi pemerintah sebagai landasan dalam penyusunan kebijakan.
- 2) Peningkatan Kedalaman Analisis dan Relevansi Kajian. Dengan semakin kompleksnya tantangan global dan nasional, kajian strategis perlu lebih menyesuaikan dengan isu-isu terkini serta menghadirkan rekomendasi kebijakan yang lebih implementatif.
- 3) Penguatan Mekanisme Evaluasi dan Monitoring Kajian. Perlu dilakukan evaluasi yang lebih komprehensif terhadap

dampak kajian setelah digunakan dalam kebijakan pemerintah, sehingga dapat menjadi dasar perbaikan dan pengembangan metode kajian yang lebih efektif.

Keberhasilan kinerja dalam indikator **Kualitas Kajian Strategis** pada tahun 2025 menunjukkan bahwa Lemhannas RI telah mempertahankan relevansi dan kualitas kajian yang dihasilkan, dengan capaian yang masih berada dalam kategori tinggi. Meskipun mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, tren dalam tiga tahun terakhir menunjukkan konsistensi dalam menjaga standar akademik dan implementasi kebijakan berbasis kajian.

Untuk meningkatkan capaian di tahun mendatang, Lemhannas RI perlu memperkuat strategi dalam meningkatkan pemanfaatan kajian oleh lebih banyak instansi pemerintah, meningkatkan penyebaran hasil kajian, serta memastikan bahwa setiap kajian yang dihasilkan semakin responsif terhadap perubahan dinamika nasional dan global.

e. **Analisis Program Penunjang Keberhasilan Kinerja**

Keberhasilan dalam **Kualitas Kajian yang Bersifat Konseptual dan Strategis dalam Rangka Pembinaan Ketahanan Nasional** tidak terlepas dari berbagai program yang mendukung penyusunan, pengembangan, serta pemanfaatan kajian strategis. Program-program ini dirancang untuk memastikan bahwa kajian yang dihasilkan oleh Lemhannas RI tidak hanya memiliki kualitas akademik yang tinggi, tetapi juga dapat diterapkan dalam kebijakan publik guna memperkuat ketahanan nasional. Berikut adalah beberapa program utama yang menjadi faktor penunjang keberhasilan kinerja:

1) Penguatan Metodologi Kajian Berbasis *Evidence-Based Policy*

Lemhannas RI terus mengembangkan metode kajian strategis yang berbasis bukti (*evidence-based policy*), dengan pendekatan analitis yang lebih mendalam. Setiap kajian disusun berdasarkan data yang valid, studi komparatif, serta tren strategis terkini, sehingga mampu memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih implementatif dan berdampak nyata bagi

pemerintah.

- 2) Optimalisasi Kolaborasi dengan Lembaga Nasional dan Internasional

Untuk meningkatkan kualitas dan relevansi kajian strategis, Lemhannas RI memperkuat kerja sama dengan kementerian, lembaga penelitian, akademisi, serta organisasi internasional. Kolaborasi ini bertujuan untuk memperluas perspektif analisis serta memastikan bahwa kajian yang dihasilkan dapat mengakomodasi berbagai sudut pandang yang dibutuhkan dalam kebijakan strategis nasional.

- 3) Peningkatan Kapasitas SDM dalam Penyusunan Kajian Strategis

Keberhasilan kajian strategis sangat bergantung pada kapasitas sumber daya manusia (SDM) yang terlibat dalam penyusunannya. Lemhannas RI secara berkelanjutan melakukan pelatihan, lokakarya, dan seminar guna meningkatkan kompetensi tenaga peneliti dan analis dalam memahami serta merumuskan kebijakan berbasis data. Peningkatan kapasitas ini memungkinkan kajian yang dihasilkan lebih komprehensif, akurat, dan relevan dengan kebutuhan nasional.

- 4) Integrasi Multidisiplin dalam Penyusunan Kajian

Setiap kajian yang disusun oleh Lemhannas RI melibatkan pendekatan multidisiplin yang mengombinasikan berbagai perspektif keilmuan, seperti ekonomi, politik, hukum, sosial budaya, pertahanan, dan keamanan. Dengan pendekatan ini, kajian yang dihasilkan memiliki cakupan yang lebih luas serta dapat memberikan solusi yang lebih menyeluruh dalam mendukung pengambilan kebijakan strategis nasional.

- 5) Diseminasi Hasil Kajian untuk Meningkatkan Pemanfaatan oleh Pemangku Kebijakan

Agar kajian yang dihasilkan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya, Lemhannas RI melakukan berbagai upaya diseminasi melalui

seminar, forum diskusi, serta publikasi dalam jurnal dan laporan strategis. Dengan memperluas jangkauan distribusi hasil kajian, tingkat pemanfaatan oleh instansi terkait dapat meningkat, sehingga hasil kajian lebih berdampak pada kebijakan nasional.

6) Evaluasi dan Monitoring Pemanfaatan Kajian oleh Pemerintah

Lemhannas RI juga mengembangkan mekanisme evaluasi dan monitoring terhadap kajian yang telah digunakan oleh pemerintah. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana kajian yang disusun benar-benar berkontribusi terhadap kebijakan nasional, serta menjadi dasar bagi penyempurnaan metode kajian di masa mendatang.

Berbagai program penunjang yang diterapkan telah berkontribusi secara signifikan dalam menjaga dan meningkatkan kualitas kajian strategis yang dihasilkan oleh Lemhannas RI. Dengan pendekatan berbasis bukti, kerja sama lintas lembaga, peningkatan kapasitas SDM, serta optimalisasi diseminasi hasil kajian, Lemhannas RI dapat terus memastikan bahwa kajian yang dihasilkan memiliki dampak nyata dalam perumusan kebijakan nasional.

Ke depan, Lemhannas RI perlu memperkuat evaluasi terhadap pemanfaatan kajian oleh pemangku kebijakan guna memastikan bahwa setiap kajian yang disusun benar-benar digunakan dalam perencanaan strategis nasional. Optimalisasi pemanfaatan hasil kajian serta peningkatan relevansi terhadap dinamika global dan nasional akan menjadi kunci dalam meningkatkan capaian indikator ini di tahun-tahun mendatang.

3. Terbentuknya Komponen Bangsa yang Memahami dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Kebangsaan yang Bersumber Dari Empat Konsensus Dasar Bangsa

Indikator Performa Agen Perubahan dan Komponen Bangsa Lulusan Lemhannas RI di Pusat dan Daerah digunakan untuk mengukur sejauh mana lulusan Lemhannas RI mampu berperan sebagai agen perubahan dalam memperkuat wawasan kebangsaan dan ketahanan nasional.

Indikator ini menilai dampak pemantapan nilai-nilai kebangsaan yang diberikan oleh Lemhannas RI terhadap peserta dalam menginternalisasi, menyebarluaskan, serta mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan di lingkungan strategis masing-masing, baik di tingkat pusat maupun daerah.

Pengukuran indikator ini didasarkan pada **evaluasi dampak terhadap pemahaman dan implementasi empat konsensus dasar bangsa**, yaitu:

- a. **Pancasila** – Menilai sejauh mana lulusan memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- b. **Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945** – Mengukur tingkat pemahaman terhadap konstitusi sebagai landasan hukum tertinggi dalam penyelenggaraan pemerintahan dan kehidupan bernegara.
- c. **Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)** – Mengukur komitmen lulusan dalam menjaga keutuhan dan persatuan bangsa serta peran mereka dalam mencegah ancaman disintegrasi.
- d. **Bhinneka Tunggal Ika** – Menilai sejauh mana lulusan menghargai keberagaman suku, agama, ras, dan budaya dalam memperkuat persatuan dan kesatuan nasional.

Evaluasi dampak terhadap empat konsensus dasar bangsa dilakukan melalui metode kuantitatif dan kualitatif, yang mencakup:

- a. **Survei dan wawancara** terhadap lulusan setelah kembali ke institusi asalnya untuk melihat sejauh mana pemahaman dan implementasi wawasan kebangsaan yang mereka peroleh.
- b. **Observasi langsung dan studi kasus** yang mengukur peran lulusan dalam mempengaruhi kebijakan, kegiatan sosial, serta program strategis yang mendukung penguatan nasionalisme.
- c. **Analisis dokumen dan publikasi** terkait keterlibatan lulusan dalam berbagai forum kebangsaan, seminar, maupun media sebagai agen perubahan dalam menyebarkan nilai-nilai kebangsaan.

Indikator ini menjadi tolok ukur penting dalam memastikan bahwa **pemantapan nilai-nilai kebangsaan** yang diberikan oleh Lemhannas RI tidak hanya meningkatkan wawasan kebangsaan secara individual, tetapi

juga menciptakan efek berkelanjutan dalam membangun ketahanan nasional melalui peran aktif lulusan di tengah masyarakat. Dengan demikian, keberhasilan indikator ini mencerminkan efektivitas **pemantapan nilai-nilai kebangsaan** oleh Lemhannas RI dalam mencetak pemimpin yang berwawasan kebangsaan serta memiliki peran strategis dalam menjaga persatuan dan stabilitas nasional.

a. Target dan Realisasi Tahun 2025

Pada tahun 2025, capaian indikator Performa Agen Perubahan dan Komponen Bangsa Lulusan Lemhannas RI di Pusat dan Daerah mencapai 88, dengan persentase ketercapaian 104% dari target yang telah ditetapkan sebesar 84. Capaian ini menunjukkan bahwa pemantapan nilai-nilai kebangsaan yang diberikan oleh Lemhannas RI tetap memilikidampak yang signifikan dalam membentuk agen perubahan yang mampu menyebarluaskan dan mengimplementasikan wawasan kebangsaan di lingkungan masing-masing.

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi tahun 2025	Capaian Target Kinerja Tahun 2025
Terbentuknya Komponen Bangsa yang memahami dan mengimplementasikan Nilai-Nilai Kebangsaan yang bersumber dari Empat Konsensus Dasar Bangsa	Peningkatan kesadaran dan pemahaman Nilai-Nilai kebangsaan	84	88	104%

Gambar 3.1 Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja

Hasil capaian ini diperoleh melalui **evaluasi dampak terhadap empat konsensus dasar bangsa**, yaitu **Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhinneka Tunggal Ika**. Evaluasi dilakukan dengan metode survei, wawancara, serta observasi terhadap lulusan setelah kembali ke institusi asal mereka, guna mengukur efektivitas mereka dalam menyebarluaskan nilai-nilai

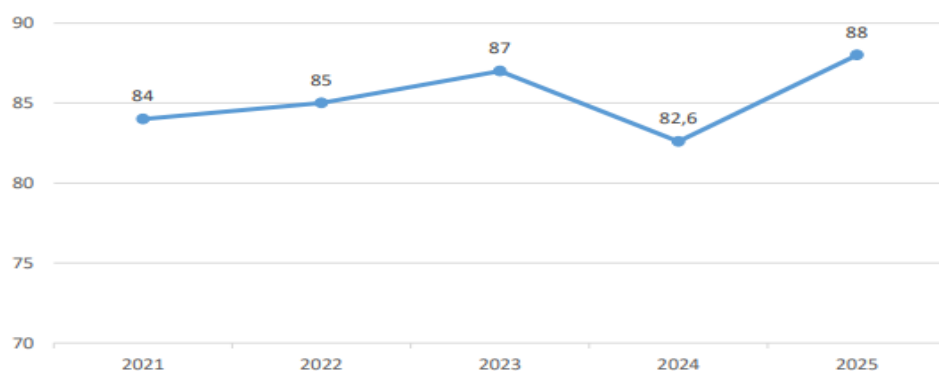
kebangsaan serta perannya dalam mendukung ketahanan nasional.

Secara keseluruhan, capaian **88** mencerminkan keberhasilan program **pemantapan nilai-nilai kebangsaan** dalam membentuk kader bangsa yang memiliki pemahaman yang kuat terhadap wawasan kebangsaan serta mampu berperan aktif dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Meskipun masih sedikit di bawah target yang ditetapkan, hasil ini tetap berada dalam kategori **sangat baik** dan menunjukkan bahwa Lemhannas RI telah berhasil mempertahankan relevansi serta efektivitas program yang dijalankan dalam membangun karakter kebangsaan para lulusannya.

Ke depan, upaya perbaikan akan difokuskan pada **peningkatan metode pemantapan nilai-nilai kebangsaan**, optimalisasi pemanfaatan alumni sebagai agen perubahan, serta peningkatan evaluasi terhadap implementasi wawasan kebangsaan di lingkungan kerja lulusan agar capaian indikator ini dapat terus meningkat dan memberikan dampak yang lebih luas bagi ketahanan nasional.

b. Perbandingan Kinerja dengan Tahun Sebelumnya

Capaian indikator Performa Agen Perubahan dan Komponen Bangsa Lulusan Lemhannas RI di Pusat dan Daerah dalam tiga tahun terakhir menunjukkan tren peningkatan yang cukup konsisten, meskipun terdapat sedikit fluktuasi dalam realisasi capaian. Pada tahun 2023, indikator ini mencapai 87, mencerminkan efektivitas pemantapan nilai-nilai kebangsaan dalam membentuk agen perubahan yang memiliki wawasan kebangsaan yang kuat. Namun, pada tahun 2024, realisasi capaian sedikit mengalami penurunan menjadi 82,6.



Gambar. 3.2. Tren Capaian Kinerja

Berdasarkan grafik capaian kinerja Tahun 2021–2025, terlihat bahwa kinerja menunjukkan tren yang fluktuatif namun secara umum mengalami peningkatan. Pada Tahun 2021 capaian kinerja berada pada angka 84 dan meningkat menjadi 85 pada Tahun 2022, kemudian kembali meningkat hingga mencapai 87 pada Tahun 2023. Peningkatan ini mengindikasikan adanya perbaikan berkelanjutan dalam pelaksanaan program dan kegiatan serta semakin efektifnya upaya pencapaian sasaran kinerja yang telah ditetapkan.

Pada Tahun 2024, capaian kinerja mengalami penurunan menjadi 82,6. Penurunan ini dapat mencerminkan adanya tantangan dalam pelaksanaan program, baik yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal, sehingga berdampak pada optimalisasi hasil kinerja. Namun demikian, pada Tahun 2025 capaian kinerja kembali mengalami peningkatan signifikan menjadi 88, yang merupakan capaian tertinggi selama periode pengamatan. Meski dengan pengukuran yang disesuaikan namun, hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa di tahun 2025, pelaksanaan kinerja mulai memperlihatkan adanya langkah-langkah perbaikan, penyesuaian strategi, serta penguatan pelaksanaan program dan kegiatan telah berjalan efektif. Hal ini sekaligus menegaskan komitmen organisasi dalam meningkatkan kinerja secara berkelanjutan dan mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan.

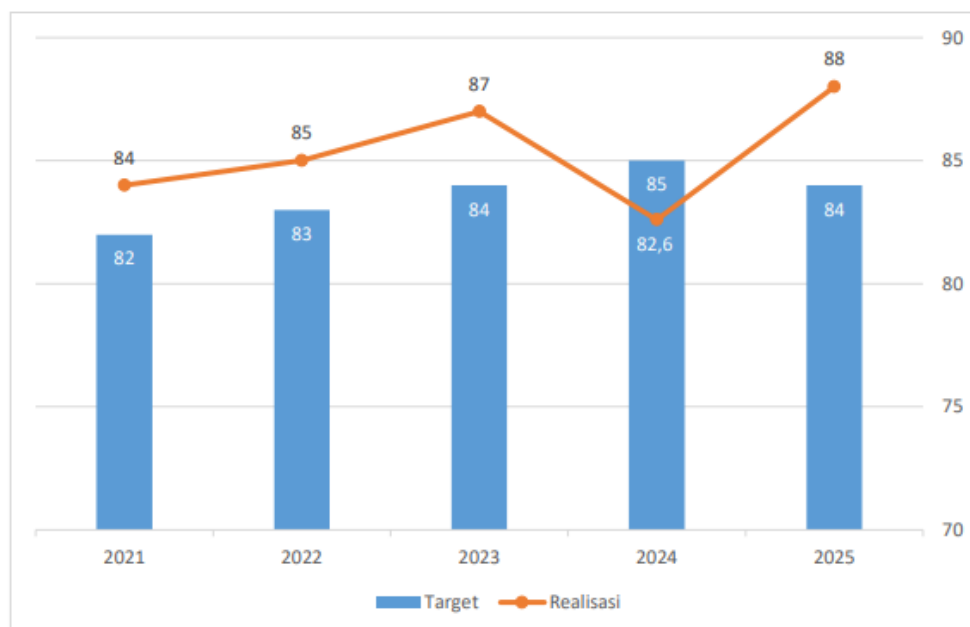
Tren peningkatan dari tahun 2024 ke 2025 menunjukkan bahwa pemantapan nilai-nilai kebangsaan yang diberikan oleh Lemhannas RI semakin efektif dalam membangun kesadaran dan komitmen lulusan terhadap empat konsensus dasar bangsa, yaitu Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika. Lulusan tidak hanya memahami nilai-nilai kebangsaan secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat serta dalam peran strategis mereka di berbagai sektor pemerintahan, militer, akademisi, dan dunia usaha.

Secara keseluruhan, tren capaian dalam tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa Lemhannas RI telah berhasil menjaga dan meningkatkan efektivitas pemantapan nilai-nilai kebangsaan bagi

para lulusannya. Ke depan, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam mengevaluasi dampak jangka panjang lulusan terhadap penguatan wawasan kebangsaan di lingkungan kerja masing-masing, sehingga target yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal dan memberikan dampak nyata dalam memperkuat ketahanan nasional.

c. Perbandingan dengan Target Jangka Menengah

Capaian Performa Agen Perubahan dan Komponen Bangsa Lulusan Lemhannas RI di Pusat dan Daerah dalam tiga tahun terakhir menunjukkan tren yang konsisten berada di atas target yang telah ditetapkan.



Gambar 3.3 Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Jangka Menengah dalam Rencana Strategis Organisasi

Berdasarkan data perbandingan antara target dan realisasi kinerja periode 2021–2024, terlihat bahwa selama tiga tahun pertama, capaian kinerja selalu melampaui target yang telah ditetapkan. Pada tahun 2021, target kinerja sebesar 8,2 berhasil dilampaui dengan realisasi 8,4. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2022 dengan target 8,3 dan realisasi 8,5, serta mencapai puncaknya pada tahun 2023 dengan target 8,5 dan realisasi 8,7. Namun, pada tahun 2024 terjadi penurunan, di mana target tetap ditetapkan sebesar 8,5, tetapi realisasi hanya mencapai 8,26. Penurunan ini menunjukkan selisih sekitar 5,06% lebih rendah dibanding capaian tahun sebelumnya.

Kondisi ini menjadi indikasi adanya tantangan atau hambatan yang harus diperhatikan. Namun demikian, pada Tahun 2025 terjadi perbaikan yang signifikan, di mana realisasi kinerja meningkat tajam menjadi 88 dan kembali melampaui target sebesar 84. Peningkatan capaian kinerja Tahun 2025 dibandingkan Tahun 2024 maupun tahun-tahun sebelumnya mencerminkan keberhasilan langkah-langkah perbaikan, penguatan strategi pelaksanaan, serta penyesuaian program dan kegiatan dalam mendukung pencapaian sasaran kinerja yang telah ditetapkan.

Dengan tren capaian yang terus berada di atas target jangka menengah, Lemhannas RI telah membuktikan bahwa programnya tetap memiliki dampak yang signifikan dalam mencetak kader pemimpin yang memiliki komitmen tinggi terhadap persatuan dan kesatuan bangsa.

d. Analisis Keberhasilan Kinerja

Peningkatan nilai capaian kinerja pada Tahun 2025 merupakan hasil dari tindak lanjut atas evaluasi pelaksanaan kinerja pada Tahun 2024. Berbagai catatan hasil evaluasi telah digunakan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan perencanaan, penguatan strategi pelaksanaan program, serta optimalisasi pengelolaan kegiatan. Langkah perbaikan tersebut berdampak positif terhadap efektivitas pelaksanaan program pada Tahun 2025, sehingga capaian kinerja tidak hanya pulih dari penurunan tahun sebelumnya, tetapi juga mencapai nilai tertinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Pengukuran capaian kinerja pada Tahun 2025 dilakukan berdasarkan dua komponen utama, yaitu Jumlah Lulusan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan dan Kualitas Hasil Didik Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan. Sementara itu, indikator Tingkat Implementasi Nilai-Nilai Kebangsaan oleh Alumni dalam Kehidupan Sehari-hari tidak digunakan dalam pengukuran pada tahun ini. Hal tersebut disebabkan adanya penyesuaian terhadap kebijakan efisiensi anggaran yang berdampak pada ditiadakannya kegiatan Evaluasi Dampak, yang sebelumnya menjadi dasar pengambilan data

awal untuk indikator tersebut.

Selain itu, peningkatan capaian kinerja Tahun 2025 juga dipengaruhi oleh peningkatan yang signifikan pada jumlah alumni dan partisipasi peserta dalam mengikuti program Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan, yang mencapai 104 persen dari target yang ditetapkan. Peningkatan partisipasi tersebut diikuti dengan membaiknya hasil post test peserta, yang menunjukkan peningkatan pemahaman dan kualitas hasil didik. Kondisi ini secara langsung mendorong peningkatan nilai pada indikator kinerja, sehingga capaian Tahun 2025 mengalami lonjakan yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya.

Beberapa faktor utama yang mendukung keberhasilan kinerja indikator berkat adanya sejumlah kegiatan pendukung yang dilaksanakan secara konsisten, antara lain:

- 1) Pelaksanaan kegiatan *Goes To Campus* yang dilaksanakan di berbagai universitas di Indonesia. Pelaksanaan ini menunjang meningkatnya jumlah partisipan dan peserta program Pemantapan Nilai-nilai Kebangsaan.
- 2) Pelaksanaan reviu kinerja unit kerja oleh Inspektorat serta pengendalian yang melekat oleh Biro Perencanaan Lemhannas RI, yang berfungsi menjaga akuntabilitas, transparansi, dan efektivitas pelaksanaan kegiatan.

Meskipun capaian tahun 2024 masih dalam kategori tinggi, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas program ke depan:

- 1) Konsistensi dan keberlanjutan capaian kinerja

Capaian kinerja Tahun 2025 yang meningkat signifikan perlu dijaga agar tidak bersifat sementara. Diperlukan konsistensi dalam perencanaan, pelaksanaan, serta pengendalian program agar capaian kinerja dapat dipertahankan dan ditingkatkan secara berkelanjutan pada tahun-tahun berikutnya.

- 2) Keseimbangan antara kuantitas dan kualitas hasil didik

Peningkatan jumlah lulusan dan partisipasi peserta perlu

diimbangi dengan penguatan kualitas hasil didik. Fokus pada kuantitas tanpa pengendalian mutu berpotensi menurunkan efektivitas program Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan dalam jangka panjang.

3) Keterbatasan indikator pengukuran kinerja

Penghapusan indikator Tingkat Implementasi Nilai-Nilai Kebangsaan oleh Alumni dalam Kehidupan Sehari-hari berdampak pada keterbatasan pengukuran aspek keberlanjutan hasil program. Hal ini perlu diantisipasi karena pengukuran evaluasi dampak berpotensi dalam peningkatan kualitas mutu alumni pemantapan nilai-nilai kebangsaan.

4) Ketergantungan terhadap kondisi anggaran

Kebijakan efisiensi anggaran terbukti berpengaruh terhadap ruang lingkup evaluasi dan pengukuran kinerja. Oleh karena itu, diperlukan strategi adaptif dalam perencanaan program dan penganggaran agar capaian kinerja tetap optimal meskipun dalam kondisi keterbatasan sumber daya.

5) Penguatan sistem monitoring dan evaluasi (monev)

Peningkatan kinerja yang signifikan perlu diikuti dengan system monitoring dan evaluasi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Penguatan monev akan membantu memastikan bahwa peningkatan capaian kinerja benar-benar mencerminkan peningkatan efektivitas program, bukan semata-mata akibat perubahan metode pengukuran.

6) Pengelolaan risiko fluktuasi kinerja

Adanya penurunan capaian pada Tahun 2024 menjadi pembelajaran penting untuk memperkuat manajemen risiko kinerja. Identifikasi dini terhadap potensi hambatan dan penyusunan langkah mitigasi yang tepat perlu terus ditingkatkan agar fluktuasi kinerja dapat diminimalkan..

Untuk meningkatkan capaian di tahun mendatang, Lemhannas RI perlu mengembangkan strategi dalam **pemantauan jangka panjang terhadap dampak lulusan, memperkuat keterlibatan alumni dalam penyebarluasan nilai kebangsaan, serta**

menyesuaikan pendekatan pendidikan dengan dinamika sosial-politik yang terus berkembang. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan program **pemantapan nilai-nilai kebangsaan** semakin optimal dalam membentuk agen perubahan yang mampu menjaga stabilitas dan ketahanan nasional secara berkelanjutan.

e. **Analisis Program Penunjang Keberhasilan Kinerja**

Keberhasilan Performa Agen Perubahan dan Komponen Bangsa Lulusan Lemhannas RI di Pusat dan Daerah tidak terlepas dari berbagai program strategis yang dirancang untuk memperkuat pemantapan nilai-nilai kebangsaan bagi para peserta. Program-program ini bertujuan untuk memastikan bahwa lulusan Lemhannas RI tidak hanya memilikipemahaman yang kuat terhadap **empat konsensus dasar bangsa** (Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika), tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam peran kepemimpinan mereka. Berikut adalah beberapa program utama yang mendukung keberhasilan indikator ini:

1) **Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan melalui Metode Pembelajaran Interaktif**

Lemhannas RI mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga berbasis diskusi interaktif, simulasi kebijakan, dan studi kasus. Peserta didorong untuk memahami secara mendalam nilai-nilai kebangsaan dan bagaimana menerapkannya dalam konteks kepemimpinan di berbagai sektor, baik di pemerintahan, militer, akademisi, maupun dunia usaha.

2) **Keterlibatan Tokoh Nasional dan Akademisi dalam Proses Pembelajaran**

Untuk meningkatkan efektivitas **pemantapan nilai-nilai kebangsaan**, Lemhannas RI melibatkan berbagai tokoh nasional, pakar akademisi, serta praktisi kebangsaan sebagai narasumber dalam program pembelajaran. Dengan pendekatan ini, peserta mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai dinamika kebangsaan serta tantangan strategis yang dihadapi Indonesia.

3) Evaluasi Dampak Pasca-Pendidikan terhadap Lulusan

Lemhannas RI secara rutin melakukan survei dan wawancara terhadap lulusan setelah mereka kembali ke institusi asalnya. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta mampu mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan dalam tugas dan tanggung jawab mereka. Program ini juga menjadi instrumen penting dalam mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan untuk memperkuat efektivitas **pemantapan nilai-nilai kebangsaan**.

4) Penguatan Jejaring Alumni sebagai Agen Perubahan

Lemhannas RI mendorong keterlibatan alumni dalam berbagai forum kebangsaan, baik di tingkat nasional maupun daerah. Alumni diberikan peran strategis dalam menyebarkan nilai-nilai kebangsaan melalui forum diskusi, seminar, serta keterlibatan dalam organisasi kemasyarakatan dan kepemimpinan daerah.

5) Diseminasi Wawasan Kebangsaan melalui Forum Nasional dan Media

Lemhannas RI memfasilitasi lulusan untuk menyebarkan wawasan kebangsaan melalui berbagai platform, seperti seminar nasional, media massa, serta publikasi akademik. Dengan pendekatan ini, dampak dari program **pemantapan nilai-nilai kebangsaan** dapat lebih luas dan menjangkau berbagai lapisan masyarakat.

Program-program penunjang yang diterapkan telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan **Performa Agen Perubahan dan Komponen Bangsa Lulusan Lemhannas RI**. Dengan metode pembelajaran yang lebih interaktif, keterlibatan alumni dalam penyebaran nilai kebangsaan, serta evaluasi dampak pasca- pendidikan, Lemhannas RI mampu mencetak lulusan yang tidak hanya memahami wawasan kebangsaan secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam berbagai sektor strategis.

Untuk meningkatkan capaian di tahun mendatang, diperlukan



optimalisasi dalam **pemantauan jangka panjang terhadap dampak lulusan, peningkatan keterlibatan alumni dalam kegiatan kebangsaan, serta penyesuaian kurikulum dengan tantangan nasional dan global yang terus berkembang.** Dengan strategi ini, diharapkan program **pemantapan nilai-nilai kebangsaan** semakin efektif dalam membentuk agen perubahan yang mampu menjaga stabilitas dan ketahanan nasional secara berkelanjutan.

4. **Meningkatnya Kualitas Sistem Pengukuran Ketahanan Nasional di Pusat dan Daerah yang Mendukung Sistem Keamanan Nasional yang Terintegratif**

Indikator Kualitas Sistem Pengukuran Ketahanan Nasional yang Mendukung Sistem Keamanan yang Terintegratif dihitung berdasarkan dua komponen utama:

a. **Aspek Kualitatif (60%)**

- 1) Mengukur sejauh mana sistem pengukuran ketahanan nasional dinilai akurat, terintegrasi, dan dapat digunakan oleh pemangku kebijakan dalam perumusan strategi ketahanan nasional.
- 2) Sumber data: survei dan wawancara dengan pemangku kepentingan, evaluasi metodologi, serta tingkat adopsi hasil pengukuran dalam kebijakan strategis nasional.

b. **Aspek Kuantitatif (40%)**

- 1) Mengukur jumlah hasil pengukuran ketahanan nasional yang dimanfaatkan oleh kementerian/lembaga dan instansi terkait.
- 2) Sumber data: jumlah dokumen, laporan, atau rekomendasi strategis yang berbasis hasil pengukuran ketahanan nasional yang.

Dengan formula ini, perhitungan indikator tidak hanya mempertimbangkan **jumlah penggunaan data**, tetapi juga **kualitas dan efektivitas sistem pengukuran dalam mendukung kebijakan nasional.** Hal ini memastikan bahwa sistem pengukuran ketahanan nasional yang dikembangkan Lemhannas RI benar-benar memberikan manfaat strategis dan mendukung sistem keamanan nasional secara terintegratif.

a. **Target dan Realisasi Tahun 2025**

Capaian **Meningkatnya kualitas Sistem Pengukuran Ketahanan Nasional di pusat dan daerah yang mendukung Sistem Keamanan Nasional yang terintegratif** pada tahun 2025 mencapai **84,61**, sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Hasil ini menunjukkan bahwa sistem pengukuran ketahanan nasional yang dikembangkan oleh Lemhannas RI telah mampu memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif mengenai kondisi ketahanan nasional, serta memiliki tingkat keterpaduan yang tinggi dalam mendukung sistem keamanan nasional.

Sistem pengukuran ini telah dimanfaatkan oleh berbagai kementerian, lembaga, serta pemerintah daerah dalam mendukung perumusan kebijakan strategis. Beberapa instansi yang menggunakan hasil pengukuran ketahanan nasional ini antara lain, **Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), Kementerian Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (Kemenkopolkam), Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) di beberapa provinsi, termasuk Jawa Tengah, Riau, Kalimantan Timur, Sumatera Barat, dan Jawa Timur, dan Sekolah Staf dan Komando Markas Besar TNI (Sesko Mabes TNI).**

Pemanfaatan sistem pengukuran ini mencerminkan bahwa metode dan analisis yang digunakan telah memenuhi standar keandalan dan relevansi dalam konteks kebijakan nasional. Integrasi sistem dengan berbagai sektor keamanan dan pemerintahan juga semakin memperkuat efektivitasnya dalam memberikan rekomendasi strategis bagi para pemangku kepentingan.

Meskipun capaian tahun 2025 telah sesuai dengan target, masih diperlukan optimalisasi lebih lanjut dalam meningkatkan keterpaduan sistem dengan berbagai instansi terkait, memperluas cakupan pemanfaatannya, serta menyempurnakan metodologi analisis agar semakin presisi dalam menggambarkan dinamika ketahanan nasional secara berkelanjutan. Dengan penyempurnaan yang berkelanjutan, sistem pengukuran ini akan semakin berperan sebagai instrumen strategis dalam menjaga stabilitas dan ketahanan nasional secara terintegrasi.

b. Perbandingan Kinerja dengan Tahun Sebelumnya

Capaian Kualitas Sistem Pengukuran Ketahanan Nasional yang Mendukung Sistem Keamanan yang Terintegratif dalam tiga tahun terakhir menunjukkan tren peningkatan yang konsisten. Pada tahun 2022, indikator ini berada di angka 8,27, kemudian meningkat menjadi 8,5 pada tahun 2023, dan pada tahun 2024 mencapai 8,6, sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Peningkatan dari **8,27 pada tahun 2022 menjadi 8,5 pada tahun 2023**, mencerminkan adanya perbaikan dalam metode pengukuran, integrasi data, serta pemanfaatan sistem oleh pemangku kepentingan. Kenaikan lebih lanjut menjadi **8,6 pada tahun 2024** menunjukkan bahwa sistem pengukuran ketahanan nasional semakin dapat diandalkan sebagai instrumen dalam mendukung sistem keamanan nasional serta perumusan kebijakan strategis.

Dalam tiga tahun terakhir, sistem pengukuran ini telah mengalami beberapa perbaikan, terutama dalam hal **akurasi data, tingkat keterpaduan dengan sistem keamanan nasional, serta peningkatan pemanfaatan oleh kementerian, lembaga, dan pemerintah daerah**. Beberapa instansi yang memanfaatkan hasil pengukuran ketahanan nasional ini antara lain **Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), Kementerian Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (Kemenkopolkam), Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) di berbagai provinsi, serta Sekolah Staf dan Komando Markas Besar TNI (Sesko Mabes TNI)**.

Meskipun capaian tahun 2024 lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, tantangan tetap ada dalam memastikan bahwa sistem pengukuran ketahanan nasional semakin optimal dalam mendukung kebijakan strategis nasional. Untuk meningkatkan capaian di tahun-tahun mendatang, diperlukan langkah-langkah strategis seperti **peningkatan integrasi sistem dengan lebih banyak instansi terkait, penguatan metodologi analisis, serta perluasan cakupan pemanfaatan data untuk mendukung perumusan kebijakan yang lebih presisi dan responsif terhadap dinamika ketahanan nasional**.

Dengan tren peningkatan yang stabil dalam tiga tahun terakhir, Lemhannas RI telah menunjukkan keberhasilan dalam mengembangkan sistem pengukuran ketahanan nasional yang semakin akurat, komprehensif, dan terintegrasi dengan sistem keamanan nasional.

c. Perbandingan dengan Target Jangka Menengah

Jika dibandingkan dengan target jangka menengah sebesar 8,5, capaian Kualitas Sistem Pengukuran Ketahanan Nasional yang Mendukung Sistem Keamanan yang Terintegratif dalam tiga tahun terakhir menunjukkan hasil yang positif dan terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2022, capaian indikator ini berada di angka 8,27, sedikit di bawah target jangka menengah. Pada tahun 2023, capaian meningkat menjadi 8,5, yang telah memenuhi target jangka menengah. Kemudian, pada tahun 2024, capaian meningkat lagi menjadi 8,6, melampaui target yang telah ditetapkan.

Pencapaian yang melampaui target jangka menengah ini menunjukkan bahwa sistem pengukuran ketahanan nasional yang dikembangkan oleh Lemhannas RI semakin efektif dalam memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi ketahanan nasional serta mendukung sistem keamanan nasional secara lebih terintegrasi. **Peningkatan kualitas data, penguatan metodologi analisis, serta perluasan pemanfaatan oleh instansi pemerintah dan lembaga strategis** menjadi faktor utama yang berkontribusi terhadap capaian yang lebih baik dari target jangka menengah.

Seiring dengan meningkatnya capaian dalam tiga tahun terakhir, sistem pengukuran ketahanan nasional telah dimanfaatkan oleh berbagai instansi, termasuk **Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), Kementerian Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (Kemenkopolhukam), Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) di beberapa provinsi, serta Sekolah Staf dan Komando Markas Besar TNI (Sesko Mabes TNI)**. Pemanfaatan yang semakin luas ini menunjukkan bahwa sistem pengukuran ketahanan nasional tidak hanya memiliki validitas tinggi tetapi juga telah menjadi referensi utama dalam perumusan kebijakan strategis.

Meskipun capaian tahun 2025 telah melampaui target jangka menengah, upaya perbaikan tetap diperlukan untuk **meningkatkan integrasi sistem dengan lebih banyak instansi, memperkuat akurasi dan validitas data, serta memastikan bahwa hasil pengukuran dapat lebih optimal dalam mendukung kebijakan strategis nasional**. Dengan penyempurnaan yang berkelanjutan, sistem ini diharapkan dapat semakin berperan sebagai instrumen utama dalam menjaga stabilitas dan ketahanan nasional secara lebih luas dan mendalam.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja

1) Analisis Capaian Kualitatif T.A 2025 (Bobot 60%) sebagai berikut:

Penilaian capaian kualitatif kinerja Puslab Lemhannas RI dengan menggunakan metoda/rumus perhitungan baru mengalami peningkatan capaian dari target yang ditetapkan, hal ini dikarenakan digunakannya output yaitu Indeks Ketahanan Nasional sebagai acuan penilaian indeks kinerja Bakesbangpol provinsi Jawa Tengah dan sebagai acuan untuk pembangunan daerah. Di samping itu, Kepala Pusat Laboratorium Lemhannas RI juga sering mendapatkan kesempatan untuk menjadi narasumber di berbagai kegiatan Kementerian/Lembaga. Pada bidang Kepemimpinan Nasional kebijakan efisiensi anggaran berupa pemblokiran anggaran pada kegiatan menyebabkan penyelesaian instrumen pengukuran Kepemimpinan Nasional belum dapat optimal dilaksanakan, sehingga target output berupa variabel dan indikator aspek Aspek Kecerdasan Bangsa Indonesia hanya berupa dokumen perencanaan dan garis besar konsep. Hal ini berdampak kemajuan penyiapan Assessment Center Kepemimpinan Nasional dimana hanya terlaksana pelatihan asesor AC Pimnas. Sedangkan untuk Penyiapan Dokumen Proses Bisnis Penyusunan Kebijakan Teknis dan Metode Pelatihan Kepemimpinan Nasional hanya dapat menghasilkan rancangan awal yang masih harus diselesaikan pada tahun anggaran berikutnya. Pada anggaran bidang

Kepemimpinan Nasional yang telah berhasil optimal menyelesaikan kegiatan dan menghasilkan output adalah penyiapan dan pemenuhan komponen sistem Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Pengajar Ketahanan Nasional Lemhannas RI.

- 2) Analisis Capaian Kuantitatif T.A 2025 (Bobot 40%) sebagai berikut :

Penilaian capaian kuantitatif kinerja Puslab Lemhannas RI pada tahun 2025 mengalami penurunan capaian dari target yang ditetapkan. Hal ini disebabkan kebijakan blokir anggaran pemerintah pusat yang mengakibatkan tidak terlaksananya beberapa kegiatan yang menghasilkan output. Kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan secara optimal adalah pengembangan kemampuan Siskurtanas dalam mengukur ketahanan nasional zona regional ASEAN dan pengukuran basis kewilayahan pada provinsi Papua Barat dan Aceh. Sedangkan pada bidang kepemimpinan nasional yaitu penyiapan Dokumen Proses Bisnis Penyusunan Kebijakan Teknis dan Metode Pelatihan Kepemimpinan Nasional dan penyiapan pelaksanaan assessment center.

- 3) Capaian Aspek Penilaian Ketepatan Waktu (30%) sebagai berikut :

Penilaian capaian ketepatan waktu kinerja Puslab Lemhannas RI dilakukan berdasarkan pelaksanaan kegiatan dalam rangka penyelesaian output sesuai dengan target yang telah ditetapkan, serta realisasi anggaran yang mengacu pada Rencana Penarikan Dana. Pada aspek pelaksanaan kegiatan, seluruh kegiatan Pusat Laboratorium dapat dilaksanakan tepat waktu. Namun demikian, pada aspek realisasi anggaran terdapat satu kegiatan yang belum dapat direalisasikan sesuai jadwal, yaitu belanja modal Penyempurnaan Pemodelan Siskurtannas Model 2025, karena proses pencairan anggaran telah melewati batas waktu LLAT.



Keterlambatan penyelesaian proses pencairan anggaran yang melewati batas waktu LLAT tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain belum optimalnya mekanisme pengawasan, monitoring, dan pemberian arahan dari penanggung jawab kegiatan kepada staf pelaksana dalam penyusunan dokumen keuangan, serta perlunya penguatan koordinasi antara Pusat Laboratorium dan bagian keuangan dalam pelaksanaan LLAT.

e. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

- 1) Dalam Aspek Kualitas senantiasa Pusat Laboratorium Lemhannas RI berkoordinasi secara intensif dengan Instansi terkait yaitu Kementerian dalam negeri, BPS RI dan seluruh stakeholder pusat dan daerah baik Provinsi serta Kab/Kota terkait dengan sumber data.
- 2) Dalam Aspek Kuantitas senantiasa berkoordinasi secara intensif dengan unit kerja Lemhannas RI terkait dukungan data ketahanan nasional bagi 3 kedeputian, Tajar/Taji dan Taprof yang merupakan kontribusi Pusat Laboratorium Lemhannas RI. Selain itu, Puslab Lemhannas RI juga aktif menjalin kerja sama pemenuhan data dengan instansi produsen data yang terkait.

C. Pengelolaan Anggaran

Realisasi anggaran Lemhannas RI Tahun Anggaran 2025 dilaksanakan untuk mendukung pencapaian sasaran strategis melalui dua program utama, yaitu **Program Pembinaan Ketahanan Nasional** dan **Program Dukungan Manajemen**. Pelaksanaan anggaran dilakukan secara tertib, efisien, dan akuntabel dengan tetap memperhatikan kebijakan efisiensi belanja negara yang berlaku pada tahun berjalan.

Pada **Program Pembinaan Ketahanan Nasional**, dari pagu anggaran sebesar **Rp26.364.038.000** telah direalisasikan sebesar **Rp25.655.565.612**, atau mencapai **97,31%**. Tingkat realisasi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program berjalan efektif dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan pimpinan tingkat nasional, pengkajian strategis ketahanan nasional, serta pemantapan nilai-nilai kebangsaan. Selisih antara pagu dan realisasi anggaran mencerminkan adanya efisiensi pelaksanaan kegiatan tanpa

mengurangi kualitas output program.

Sementara itu, pada **Program Dukungan Manajemen**, dari pagu anggaran sebesar **Rp125.586.827.000** telah direalisasikan sebesar **Rp124.756.070.758**, atau mencapai **99,34%**. Tingginya tingkat realisasi ini menunjukkan bahwa fungsi dukungan manajemen yang meliputi perencanaan, keuangan, sumber daya manusia, sarana prasarana, serta tata kelola organisasi telah berjalan secara optimal dalam menunjang pelaksanaan tugas kelembagaan Lemhannas RI.

Secara keseluruhan, realisasi anggaran kedua program utama tersebut mencerminkan pengelolaan anggaran yang **efektif, efisien, dan berorientasi hasil**, serta mendukung pencapaian kinerja instansi secara menyeluruh. Tingkat penyerapan anggaran yang tinggi juga menunjukkan adanya keselarasan antara perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian program, sekaligus memperkuat akuntabilitas pengelolaan keuangan negara di lingkungan Lemhannas RI.

D. Analisis Efisiensi Sumber Daya dan Program Kinerja

Analisis efisiensi sumber daya dan program kinerja Lemhannas RI Tahun Anggaran 2025 dilakukan untuk menilai sejauh mana pemanfaatan **sumber daya manusia, dukungan anggaran, serta pelaksanaan program strategis** mampu menghasilkan **outcome berupa penguatan ketahanan nasional dan kepemimpinan nasional**. Pendekatan ini menitikberatkan pada prinsip *value for money*, yaitu ketercapaian hasil strategis melalui pemanfaatan sumber daya yang optimal, terukur, dan berorientasi dampak.

Dari sisi **sumber daya manusia**, pelaksanaan tugas Lemhannas RI didukung oleh komposisi personel yang berasal dari unsur **TNI, Polri, dan Aparatur Sipil Negara (ASN)**. Struktur ini mencerminkan karakter kelembagaan Lemhannas RI sebagai lembaga strategis nasional yang mengintegrasikan perspektif pertahanan, keamanan, pemerintahan, dan administrasi publik dalam penyelenggaraan pendidikan pimpinan nasional serta pengkajian strategis ketahanan nasional. Sinergi lintas unsur tersebut menghasilkan efisiensi fungsional karena setiap unsur memberikan kontribusi spesifik sesuai kompetensi inti, sehingga pelaksanaan program strategis dapat berjalan optimal tanpa memerlukan ekspansi sumber daya manusia yang signifikan. Dengan demikian, efisiensi SDM tidak hanya tercermin pada stabilitas struktur personel,

tetapi juga pada kemampuan menghasilkan output dan outcome strategis secara berkelanjutan.

Dari sisi **pemanfaatan anggaran**, pagu akhir Lemhannas RI Tahun Anggaran 2025 sebesar **Rp151.950.865.000** terealisasi sekitar **99,24%**, yang menunjukkan tingkat efektivitas dan ketepatan pengelolaan anggaran dalam mendukung pelaksanaan program kelembagaan. Tingginya realisasi ini mencerminkan adanya keselarasan antara perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian anggaran, sekaligus menunjukkan bahwa kebijakan efisiensi belanja negara tidak mengurangi kapasitas Lemhannas RI dalam menghasilkan kinerja strategis.

Hubungan antara **struktur anggaran dan outcome ketahanan nasional** terlihat jelas pada distribusi alokasi program. **Program Pembinaan Ketahanan Nasional** yang merupakan program substantif memiliki tingkat realisasi sekitar **98,75%**, mencerminkan efektivitas pelaksanaan pendidikan pimpinan nasional, pengkajian strategis lintas bidang, serta pemantapan nilai-nilai kebangsaan sebagai instrumen utama penguatan ketahanan nasional. Realisasi yang tinggi pada kegiatan pendidikan dan pengkajian menunjukkan bahwa sumber daya keuangan telah diarahkan secara tepat pada aktivitas yang memiliki daya ungkit langsung terhadap kualitas kepemimpinan nasional dan ketahanan strategis negara.

Di sisi lain, **Program Dukungan Manajemen** yang terealisasi sekitar **99,34%** berperan sebagai enabler utama bagi keberhasilan program substantif melalui penyediaan dukungan tata kelola, administrasi, sumber daya manusia, serta sarana prasarana kelembagaan. Dominasi alokasi pada dukungan manajemen tidak semata menunjukkan beban administratif, melainkan mencerminkan kebutuhan stabilitas operasional lembaga pendidikan dan pengkajian strategis yang menjadi fondasi bagi terciptanya outcome ketahanan nasional.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan dalam Program Pembinaan Ketahanan Nasional memiliki tingkat realisasi di atas **95%**, menandakan konsistensi pelaksanaan program inti. Namun demikian, terdapat kegiatan dengan realisasi relatif lebih rendah, seperti **pengukuran ketahanan nasional dan kepemimpinan tingkat nasional** sekitar **84,34%**, yang menunjukkan ruang perbaikan dalam desain kegiatan berbasis outcome dan



penguatan metode pengukuran dampak strategis. Kondisi ini menegaskan bahwa efisiensi tidak hanya ditentukan oleh tingkat serapan anggaran, tetapi juga oleh ketepatan perencanaan kegiatan dalam menghasilkan dampak strategis terhadap ketahanan nasional.

LAPORAN KETERSEDIAAN DANA DETAIL TA 2025

Per Program; Kegiatan;
Periode Desember 2025

Kementerian : 064 LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL
Unit Organisasi : 01 LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL RI
Satuan Kerja : 632505 LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Hal 1 dari 1

Uraian	Pagu Revisi	Lock Pagu	Realisasi TA 2025				SISA ANGGARAN
			Periode Lalu	Periode Ini	s.d. Periode	%	
JUMLAH SELURUHNYA	151,950,865,000	0	135,719,240,305	15,071,902,290	150,791,142,595	99.24 %	1,159,722,405
AI Program Pembinaan Ketahanan Nasional	26,364,038,000	0	22,406,855,166	3,628,216,671	26,035,071,837	98.75 %	328,966,163
AI.3190 Penyusunan Rencana dan Pelaksanaan Pendidikan Reguler Angkatan Nasional	7,346,001,000	0	7,332,152,333	10,720,000	7,342,872,333	99.96 %	3,128,667
AI.3191 Penyusunan Rencana dan Pelaksanaan Pendidikan Pemantapan Pimpinan Nasional	13,369,672,000	0	10,735,369,280	2,603,963,981	13,339,333,261	99.77 %	30,338,739
AI.3192 Penyusunan Rencana dan Pelaksanaan Pendidikan Bidang Program Pendidikan	258,603,000	0	258,480,256	-30,000	258,450,256	99.94 %	152,744
AI.3194 Penyusunan Rencana dan Program Deputi Bidang Pemantapan Nilai-nilai Kebangsaan	92,100,000	0	65,933,542	26,151,883	92,085,425	99.98 %	14,575
AI.3195 Penyusunan Rencana dan Pembinaan serta Pelaksanaan Pemantapan Nilai-nilai Kebangsaan	962,216,000	0	940,024,900	4,497,165	944,522,065	98.16 %	17,693,935
AI.3197 Penyusunan Rencana dan Pelaksanaan Training of Trainer (ToT) Nilai-nilai Kebangsaan	1,576,059,000	0	1,330,366,731	240,998,700	1,571,365,431	99.70 %	4,693,569
AI.3198 Penyusunan Rencana dan Pelaksanaan Sosialisasi Wawasan Kebangsaan	585,950,000	0	352,694,749	172,754,259	525,449,008	89.67 %	60,500,992
AI.3199 Penyusunan Pelaksanaan Pengkajian Strategik di Bidang Ideologi dan Politik	81,100,000	0	81,100,000	0	81,100,000	100.00 %	0
AI.3200 Penyusunan Pelaksanaan Pengkajian Strategik di Bidang Ekonomi dan Sumber Kekayaan Alam	106,979,000	0	87,083,512	19,781,756	106,865,268	99.89 %	113,732
AI.3201 Penyusunan Pelaksanaan Pengkajian Strategik di Bidang Sosial Budaya dan Demografi	253,111,000	0	196,615,249	45,006,638	241,621,887	95.46 %	11,489,113
AI.3202 Penyusunan Pelaksanaan Pengkajian Strategik di Bidang Pertahanan Keamanan dan Geografi	241,146,000	0	215,956,248	17,151,625	233,107,873	96.67 %	8,038,127
AI.3203 Penyusunan Perencanaan dan Program Kerja Pengkajian Strategik	276,031,000	0	175,178,476	98,329,091	273,507,567	99.09 %	2,523,433
AI.6381 Pengukuran Ketahanan Nasional dan Kepemimpinan Tingkat Nasional	1,215,070,000	0	635,899,890	388,891,573	1,024,791,463	84.34 %	190,278,537
WA Program Dukungan Manajemen	125,586,827,000	0	113,312,385,139	11,443,685,619	124,756,070,758	99.34 %	830,756,242
WA.3183 Pengelolaan Hubungan Masyarakat Lemhannas	351,193,000	0	301,261,940	49,606,630	350,868,570	99.91 %	324,430
WA.3184 Pengelolaan Hubungan Kerja Sama dan Hukum	414,458,000	0	148,776,564	265,503,240	414,279,804	99.96 %	178,196
WA.3185 Pengelolaan Perencanaan dan Organisasi Tata Laksana	327,193,000	0	309,394,462	17,566,247	326,960,709	99.93 %	232,291
WA.3186 Koordinasi dan Pengembangan Sistem Informasi Lemhannas	9,688,000	0	9,686,000	0	9,686,000	99.98 %	2,000
WA.3187 Pembinaan Administrasi dan Pengelolaan Pelayanan Penunjang Pelaksanaan Tugas Lemhannas	124,383,295,000	0	112,491,788,579	11,061,516,266	123,553,304,845	99.33 %	829,990,155
WA.3189 Pengawasan dan Pemeriksaan Kinerja Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi Kelembagaan Lemhannas	101,000,000	0	51,477,594	49,493,236	100,970,830	99.97 %	29,170

*Lock Pagu adalah jumlah pagu yang sedang dalam proses usulan revisi DIPA atau POK. Lock pagu akan hilang setelah usulan revisi DIPA/POK selesai menjadi DIPA.

Secara keseluruhan, keterkaitan antara **efisiensi sumber daya, struktur anggaran, dan capaian program** menunjukkan bahwa Lemhannas RI telah mampu mengarahkan pemanfaatan sumber daya secara efektif untuk menghasilkan *outcome* strategis berupa penguatan kepemimpinan nasional, peningkatan kualitas pengkajian strategis, serta pemantapan nilai-nilai kebangsaan. Efisiensi yang dicapai tidak bersifat administratif semata, melainkan mencerminkan kemampuan kelembagaan dalam menjaga keseimbangan antara stabilitas tata kelola dan pencapaian dampak strategis nasional. Ke depan, peningkatan hubungan antara **anggaran dan outcome ketahanan nasional** perlu difokuskan pada penajaman indikator dampak strategis, penguatan sistem pengukuran ketahanan nasional berbasis bukti, serta integrasi perencanaan program dengan kebutuhan lingkungan strategis nasional.

04

PENUTUP



- Kesimpulan
- Evaluasi

Secara keseluruhan, kinerja Lemhannas RI selama tahun 2024 menunjukkan pencapaian yang positif dengan realisasi program dan kegiatan yang berjalan sesuai dengan rencana. Empat indikator utama dalam perjanjian kinerja telah mencapai target yang ditetapkan, dengan rata-rata capaian di atas 85%.

Indikator **peningkatan kualitas lulusan Lemhannas RI** menunjukkan performa yang sangat baik dengan nilai **9,0**, yang mencerminkan efektivitas pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi lulusan. Hal ini sejalan dengan misi Lemhannas RI untuk mencetak kader dan pemimpin tingkat nasional yang memiliki wawasan kebangsaan yang kuat.

Pada aspek **kajian strategis yang menyelesaikan masalah nasional**, kualitas kajian mencapai **86,17**, menunjukkan bahwa berbagai kajian yang dilakukan telah memberikan kontribusi signifikan dalam perumusan kebijakan strategis yang berorientasi pada ketahanan nasional.

Sementara itu, **peningkatan kesadaran wawasan kebangsaan pada komponen bangsa** mencapai angka **88**, yang menandakan keberhasilan dalam membangun pemahaman kebangsaan melalui berbagai program pendidikan dan sosialisasi yang menjangkau berbagai elemen masyarakat.

Di sisi lain, **pengukuran ketahanan nasional yang terintegratif** memperoleh nilai **84,61**, yang mengindikasikan bahwa sistem pengukuran yang digunakan telah mampu memberikan gambaran yang komprehensif bagi pemerintah dalam mendukung kebijakan keamanan nasional.

Secara keseluruhan, pelaksanaan anggaran Lemhannas RI Tahun Anggaran 2025 menunjukkan pengelolaan yang efektif dan akuntabel. Dari rencana awal anggaran sebesar Rp187.075.848.000 yang kemudian mengalami penyesuaian melalui kebijakan efisiensi menjadi pagu akhir Rp151.950.865.000, realisasi anggaran tercapai sebesar Rp150.411.636.370 atau sekitar 98,99%. Capaian tersebut mencerminkan keselarasan antara perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian anggaran, serta menunjukkan bahwa kebijakan efisiensi tidak mengurangi kualitas pelaksanaan program dalam mendukung penguatan kepemimpinan nasional dan ketahanan nasional. Ke depan, optimalisasi perencanaan dan penganggaran berbasis kinerja akan terus diperkuat guna memastikan setiap penggunaan sumber daya memberikan dampak nyata terhadap pencapaian tujuan strategis Lemhannas RI secara berkelanjutan.

Untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi di tahun-tahun berikutnya, beberapa langkah strategis yang perlu diterapkan antara lain: **Penyempurnaan perencanaan strategis**, dengan memperkuat analisis berbasis data dan meningkatkan koordinasi lintas unit agar implementasi program lebih sinergis dan efektif.

- A. **Optimalisasi pemanfaatan anggaran**, dengan melakukan evaluasi rutin terhadap program dengan serapan anggaran rendah serta mengadopsi strategi penganggaran berbasis kinerja yang lebih fleksibel dan adaptif.
- B. **Penguatan sistem monitoring dan evaluasi**, guna memastikan bahwa setiap program berjalan sesuai rencana serta menyesuaikan indikator kinerja dengan dinamika nasional agar lebih responsif terhadap perubahan yang terjadi.

Melalui berbagai langkah perbaikan tersebut, diharapkan Lemhannas RI dapat terus meningkatkan efektivitas program, efisiensi penggunaan anggaran, serta memberikan kontribusi nyata dalam pembinaan ketahanan nasional. Dengan komitmen terhadap perbaikan yang berkelanjutan, Lemhannas RI akan semakin mampu menjalankan perannya sebagai lembaga strategis yang berperan dalam mencetak pemimpin bangsa serta membangun ketahanan nasional yang kuat dan berkelanjutan.